

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas berdiri sejak 1986 dimulai dengan menempati 3 unit ruang belajar, 1 unit ruang kantor, dan 1 unit mushola, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 3 rombongan belajar (98 peserta didik). Berdirinya Madrasah ini di prakarsai oleh Persatuan Warga Sungayang oleh tokoh masyarakat, yaitu; Bapak Badri Karim dan Bapak H. Safri Noer yang selanjutnya dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Jatibaru Tanjung Bintang. Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas telah mengalami perkembangan baik dari jumlah peserta didik, jumlah guru, maupun jumlah sarana dan prasarana pendidikan yang dikelolanya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah ini sangat mengedepankan ciri khas pengelolaan pendidikan secara Islami, baik dalam kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikulernya. Penanaman nilai-nilai keagamaan seperti akhlak, budi pekerti, sopan, santun, menjaga ketertiban, disiplin, aktif belajar, rajin, tekun, bersikap ramah dan yang lainnya merupakan upaya-upaya pra-kondisi dalam membentuk karakter peserta didiknya.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang dikembangkan mengarah pada tujuan untuk menjadi madrasah teladan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan dengan visi madrasah, yaitu; “Mendidik Siswa Cerdas, Terampil, dan Berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa”. Guna mewujudkan cita-cita tersebut diterapkan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan maju, serta mengembangkan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sejalan dengan gerakan nasional pendidikan karakter yang digalakkan oleh pemerintah, di lembaga ini juga berupaya mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai penguatan dari penanaman nilai-nilai keagamaan yang sudah ada. Komitmen yang sudah terbentuk dari segenap pengelola madrasah dalam membentuk karakter peserta didik memberi dampak positif pada kemajuan dan segenap prestasi yang telah diraihny serta menjadi lembaga penyelenggara Pendidikan Agama Islam yang mendapat kepercayaan masyarakat.

b. Identitas Madrasah

Tabel 4.1. : Identitas Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang¹

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas
2	Alamat Madrasah	Desa Jatibaru, Kecamatan Tanjung Bintnag
3	Telpon/Hp	085278718224
4	Status Madrasah	Swasta
5	Akreditasi	B
6	Luas Lahan/Tanah	5000 M2
7	Status Kepemilikan	Milik Sendiri
8	Kepala Madrasah	Waluyo, S. Ag.
9	Tingkat Pendidikan	S1 PAI
10	Masa Kerja	13 tahun

¹ Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlash Jatibaru Tanjung Bintang berdarkan Keputusan Menkumham RI Nomor: AHU-0033012.AH.01.04. Tahun 2016.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi madrasah merupakan rencana strategis untuk mewujudkan tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

1) Visi

Mendidik Siswa Cerdas, Terampil, dan berakhlaqul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa.²

2) Misi

- a) Melaksanakan bimbingan dan latihan secara intensif sehingga siswa berprestasi,
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya,
- c) Mewujudkan suasana kekeluargaan dan Islami sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

3) Tujuan

- a) Mewujudkan kegiatan belajar yang aktif dan kreatif,
- b) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan karakter dan teknologi yang mampu menjadi dasar perkembangan anak didik,
- c) Menjadi madrasah yang tertib administrasi, tertib belajar mengajar, baik intra maupun ekstrakurikuler yang konsisten,
- d) Menjadi madrasah teladan di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

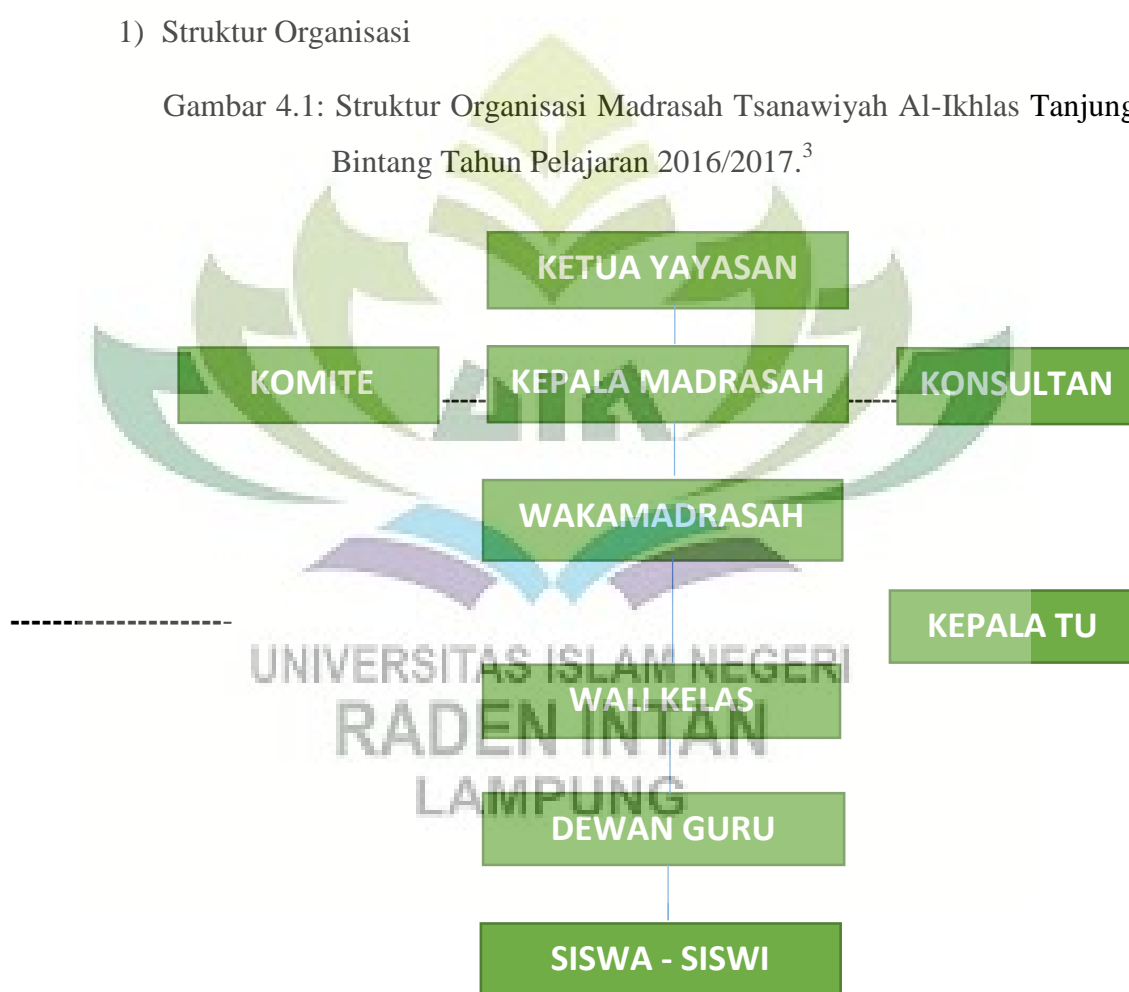
² Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

Dari visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang secara jelas telah menunjukkan bahwa lembaga ini berkomitmen untuk mewujudkan nilai-nilai dasar karakter yang baik bagi peserta didiknya, dan bagi semua warga madrasah yang secara bersama-sama mengarah pada pencapaian tujuan madrasah maupun tujuan pendidikan nasional.

d. Struktur Organisasi dan Pengelola Madrasah

1) Struktur Organisasi

Gambar 4.1: Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.³



Keterangan: ————— garis komando
 - - - - - garis koordinasi

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang merupakan gambaran pembagian kewenangan dan tugas yang

³ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

menjadi tanggungjawabnya, serta menggambarkan garis instruksi dan koordinasi sesuai dengan tugas, kewenangan yang menjadi tanggungjawab masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang.

2) Pengelola Madrasah

Tabel 4.2 : Pengelola Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁴

No	Nama	Jabatan	L/P	Pendidikan
1	Waluyo, S. Ag.	Kepala Madrasah	L	S1
2	Sugeng Sujoko, S. Ag.	Wk. Kurikulum	L	S1
3	Yopi Permana, S. Pd.	Wk. Kesiswaan	L	S1
4	Adi Purwanto, S. Ag.	Wk. Sar-prasarana	L	S1
6	Anggorowati, S. Pd.	Kepala Tata Usaha	P	S1
7	Azridayanti, S. Ag.	Bendahara	P	S1
8	A. Mu'anafi H, S.Kom.	Ka. Lab. Komputer	L	S1
9	Riyanti Anggraeni, S. Pd.	Ka. Lab. IPA	P	S1
10	Nur Hayati, S. Si.	Ka. UKS	P	S1
11	Amin Supriyani, S. Pd.	Pustakawan	P	S1

e. Kurikulum dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang adalah Kurikulum 2013, yang secara khusus memiliki muatan pendidikan agama yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum di sekolah-sekolah umum.

1) Struktur Kurikulum

Tabel 4.3: Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam
A	1 Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an-Hadits	2
	b. Akidah-Akhlak	2

⁴ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

⁵ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

		c. Fikih	2
		d. Sejarah Kebudayaan Islam	2
	2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
	3	Bahasa Indonesia	6
	4	Bahasa Arab	3
	5	Matematika	5
	6	Ilmu Pengetahuan Alam	5
	7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4
	8	Bahasa Inggris	4
B	1	Seni Budaya	3
	2	Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan	3
	3	Prakarya	2

2) Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4: Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶

No	Bentuk Kegiatan	Jml. Peserta	Pembina
1	P. Kepramukaan	350	M. Zainul & Mey Rossa
2	Baca Tulis Qur'an	53	Jasrul Puteh & Eni J.
3	Muhadharah/Rohis	91	Minarti, S.Pd. & Aftri
4	Minat Komputer	300	A. Mu'anafi H, S. Kom & Tim.
5	Hasta karya	67	Emilia & Krisnawati
6	Drum band	80	Yopi Permana & Doni Yufo
7	Futsal	118	Munzayin & Suroto
8	Voli 1 Bal	28	Andri Jihan & Mustofa
9	Karate	35	Imron & Wulan
10	Tekwondo	28	Imron & Meldayani

f. Peserta Didik

Tabel 4.5: Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tiga Tahun Terakhir.⁷

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2014/2015	104	114	94	92	74	91	569
2015/2016	96	93	99	105	84	96	573
2016/2017	103	67	88	92	72	124	546

g. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.6 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung Tahun Pelajaran 2016/2017.⁸

⁶ Dokumen Ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

⁷ Dokumen Peserta Didik MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

No	Mata Pelajaran / Tugas	Jenjang Pendidikan		
		>S1	S1	<S1
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadits			
	b. Akidah-Akhlak			
	c. Fikih			
	d. Sejarah Kebudayaan Islam			
2	Pendidikan Pancasila dan Kn.			
3	Bahasa Indonesia			
4	Bahasa Arab			
5	Matematika			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8	Bahasa Inggris			
9	Seni Budaya			
10	Pend. Jasmani Olahraga & Kes.			
11	Prakarya			
12	Guru BK			
12	TU/Pegawai lainnya			
13	MP. Lainnya			

Keterangan : (Guru : 28 Orang), (Staf TU : 4 Orang), (Pegawai : 3 Orang)

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.7: Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Tanjung.⁹

No	Uraian	Jumlah unit	Kondisi
1	Kantor	2	baik
2	Ruang belajar	13	baik
3	Ruang laboratorium	1	baik
4	Ruang perpustakaan	1	baik
5	Ruang komputer	1	baik
6	Ruang TU	1	baik
7	Ruang UKS	1	baik
8	Ruang BK	1	baik
9	Ruang ibadah/Masjid	1	baik
10	Ruang Osis	1	baik
11	Ruang peralatan	1	baik
12	Lapangan olahraga	1	baik

2. Temuan Penelitian

⁸ Dokumen Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

⁹ Dokumen Sarara-prasarana MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter

Peserta Didik

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber, melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan di madrasah, dan memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik tersebut terdiri dari; (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, dan (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang merupakan bagian integral dari Program Kerja Madrasah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah, yakni: “Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu dari komponen dalam Program Kerja Madrasah, praktiknya Waka Kesiswaan yang ditugasi mengatur pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut”.¹⁰

Selanjutnya dalam dokumen I Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, juga diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tercantum dalamnya, yaitu terdiri dari: (1) Pendidikan Kepramukaan, (2) Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ), (3) Muhadharah (ROHIS), (4) Minat Komputer, (5) Hastakarya, (6) Drum band, (7) Futsal, (8) Voli bal, (9) Karate, dan (10) Tekwondo.¹¹

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 17 Februari 2017

¹¹ Dokumen I Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 17 Februari 2017

Berdasarkan dokumen penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang diketahui bahwa pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di madrasah ini dilakukan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sebelum program-program tersebut disusun. Analisis sumber daya yang dilakukan mencakup komponen; (1) Ketenagaan, (2) Peserta didik, (3) Sarana prasarana, dan (4) Pembiayaan. Contoh format analisis sumber daya yang diperlukan sebagaimana terlihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8: Contoh Analisis Sumberdaya Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlash Tanjung Bintang¹²

ANALISIS SUMBERDAYA PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN				
Fungsi dan Faktornya	Kreteria Kesiapan (kondisi Ideal)	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktor	
			Siap	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Guru/ Pembina	• Memiliki sertifikat min. KMD	Terpenuhi 100%		-
	• Pengalaman membina min. 2 tahun	Terpenuhi 100%		-
	• Pengalaman memimpin tim lomba	Terpenuhi 100%		-
	• Aktif dalam organisasi Pramuka	Terpenuhi 100%		-
	• Dst.			
Peserta didik	• Menyenangi kegiatan kepramukaan	Terpenuhi 80%		-
	• Kesiapan mengikti kegiatan	Terpenuhi 80%		-
	• Penggalang Ramu/kelas : 7	Terpenuhi 100%		-
	• Penggalang Rakit/kelas : 8	Terpenuhi 100%		-
	• Dst.			
Peralatan atau Perlengkapan	• Lapangan tempat latihan	Terpenuhi 100%		-
	• Sanggar gugus depan,	Terpenuhi 100%		-
	• Bendera Merah Putih,	Terpenuhi 100%		-
	• Tenda regu	Terpenuhi 20%	-	
	• Dst.			
Biaya Kegiatan	• Biaya kegiatan pembinaan	Terpenuhi 100%		-
	• Biaya pengadaan perlengkapan,	Terpenuhi 100%		-
	• Biaya kegiatan lomba	Terpenuhi 50%		-
	• Biaya partisipasi dari peserta	Terpenuhi 50%	-	
Rata-rata Kesiapan Faktor		80%		

¹² Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 17 Februari 2017

Sesuai dengan format dalam tabel 4.8 di atas, diketahui juga dilakukan analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler (analisis konteks) terhadap 9 bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang rekapitulasi tingkat kesiapan faktor dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9: Rekapitulasi Tingkat Kesiapan Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹³

No	Bentuk Ekstrakurikuler	Kondisi Nyata	Tingkat Kesiapan Faktornya	
			Siap	Tidak
1	Pendidikan Kepramukaan	Terpenuhi 80 %		
2	Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ	Terpenuhi 88 %		
3	Muhadharah/Rohis	Terpenuhi 85 %		
4	Minat Komputer	Terpenuhi 78 %		
5	Hasta karya	Terpenuhi 90 %		
6	Drum band	Terpenuhi 90 %		
7	Futsal	Terpenuhi 77 %		
8	Voli1 Bal	Terpenuhi 84 %		
9	Karate	Terpenuhi 79 %		
10	Tekwondo	Terpenuhi 79 %		

Data dalam tabel 4.9 tersebut di atas menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis konteks dari masing-masing komponen pada setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat kesiapan faktor yang rata-ratanya cukup siap, yaitu mulai dari 77% atau lebih. Kondisi nyata ini berarti masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut memungkinkan untuk dapat dilaksanakan. Oleh karena itu terdapat 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dan dilaksanakan di di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

¹³ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 17 Pebruari 2017

Adapun sistematika program kegiatan ekstrakurikuler yang disusun dan dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10 : Sestimatika Program Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁴

PROGRAM I :

- A. RASIONAL
- B. TUJUAN
- C. DESKRIPSI KEGIATAN
 1. Pola Kegiatan
 2. Ruang Lingkup Materi
 3. Pelaksanaan Kegiatan
- D. PENGELOLAAN
- E. PEMBIAYAAN
- F. PENILAIAN

Sesuai dengan sistematika penyusunan program sebagaimana tertulis dalam gambar 4.10 diatas, terdapat 10 program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang disusun dan dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang.

Selanjutnya untuk mengidentifikasi muatan nilai-nilai pembentuk karakter pada tiap-tiap program kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui yaitu terkait dengan; (1) Tujuan, dan (2) Deskripsi Kegiatannya. Usaha-usaha mewujudkan tujuan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik. Untuk memperoleh gambaran tentang program kegiatan ekstrakurikuler yang memuat rumusan tujuan dan deskripsi kegiatannya dapat disajikan dalam uraian berikut.

¹⁴ Dokumen Program Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Tabel 4.11: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵

<p>1. Tujuan Pendidikan Kepramukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. b. Muatan Sikap KI-1, KI-2, dan KI-4 dalam Kurikulum 2013 mencakup: Beriman, Toleransi, Kebersamaan, Syukur, Disiplin, Tanggung-jawab, Percaya diri, Berani, Cinta tanah air, Pemaaf, Jujur, Ksatria, Rela berkorban, Teladan, Demokratis, Cakap, Peduli, Santun, Kritis, Sopan, Cekatan, Tanggap, Komunikatif, Mandiri, Cermat, Taat aturan, Rasa ingin tahu, Pantang menyerah, Berpikir logis, Kreatif, Inovatif, Produktif, Menghargai, Ilmiah, Tekun, Hati-hati, Terbuka, Bijaksana, Bersahaja, Rasa kebangsaan, Estetis, Gotong-royong, Partisipatif, Imajinatif, Citra diri, Sadar bahaya, Kerjasama, Berbagi, Sportif. c. Pendidikan kepramukaan sebagai proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan. d. Nilai sikap dan kecakapan pendidikan kepramukaan dalam SKU mencakup; Keimanan kepada Tuhan YME, Ketakwaan kepada Tuhan YME, Kecintaan pada alam, Kecintaan kepada sesama manusia, Kecintaan kepada tanah air Indonesia, Kecintaan kepada bangsa Indonesia, Kedisiplinan, Keberanian, Kesetiaan, Tolong menolong, Bertanggungjawab, Dapat dipercaya, Jernih dalam berpikir, Jernih dalam berkata, Jernih dalam berbuat, Hemat, Cermat, Bersahaja, Rajin, Terampil. <p>2. Deskripsi Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pola Kegiatan terdiri dari; <ol style="list-style-type: none"> 1) Upacara Pembukaan, 2) Keterampilan, 3) Upacara Penutupan b. Ruang Lingkup Materi; <ol style="list-style-type: none"> 1) Pembukaan Kegiatan nyata mencakup: a) Berbaris, b) Memimpin, c) Berdoa, d) Janji, e) Memberi hormat, f) Pengarahan, g) Refleksi, h) Dinamika kelompok. 2) Kegiatan Inti Keterampilan Kepramukaan (<i>Scouting Skill</i>), terdiri dari : a) Pioneering, b) Mountenering, c) Orientering, d) Camping, e) Wirausaha, f) Belanegara, g) Teknologi, h) Komunikasi, dst. 3) Penutupan. (Sebagaimana dalam Pembukaan) c. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kepramukaan <ol style="list-style-type: none"> 1) Model blok dilaksanakan pada awal tahun, ekuivalen 36 jam 2) Model aktualisasi semester I/II masing-masing 18 kali pertemuan.

¹⁵Dokumen Program Pendidikan Kepramukaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.11 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik yang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang termuat dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.12: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan BTQ di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁶

<p>1. Tujuan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)</p> <p>a. Mengenalkan huruf-huruf <i>Hijaiyah</i>, meliputi huruf tunggal dan huruf sambung di awal, di tengah dan di akhir dalam rangkaian <i>kalimat</i> (kata) dan <i>jumlah</i> (kalimat);</p> <p>b. Menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar;</p> <p>c. Menguasai <i>makharijul huruf</i>, yaitu cara mengucapkan atau mengeluarkan bunyi huruf <i>hijaiyah</i> dengan benar saat dibaca;</p> <p>d. Menguasai ilmu <i>tajwid</i>, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an; dan</p> <p>2. Deskripsi Kegiatan</p> <p>a. Pola Kegiatan</p> <p>1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti, 3) Penutup</p> <p>b. Ruang Lingkup Materi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)</p> <p>1) Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan mencakup; metode <i>Iqro'</i>, metode Al-Baghdady, metode An-Nahdhiyah, metode <i>Jibril</i>, dan metode <i>Qiro'ati</i>.</p> <p>2) Materi Baca Tulis Al-Quran (BTQ) mencakup;</p> <p>a) Huruf-Huruf <i>Hijaiyah</i></p> <p>b) <i>Makharijul Huruf</i></p> <p>c) <i>Tajwid</i></p> <p>d) Surat-surat pendek dan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan.</p> <p>c. Pelaksanaan Kegiatan BTQ Tahun Pelajaran 2016/2017</p>													
		Bulan Ke											
No	Kegiatan	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Huruf-Huruf <i>Hijaiyah</i>	2						2					
2	Menulis Al-Qur'an		2						2				
3	<i>Makharijul Huruf</i>			2						2			
4	<i>Tajwid</i>				2						2		
5	Surat dan ayat Al-Qur'an					2						2	
6	Hafalan dan penilaian						2						2

Keterangan : Pada Semester I / II masing-masing 12 kali pertemuan

¹⁶ Dokumen Program Kegiatan BTQ di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.12 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik yang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Kegiatan Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.13 : Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan *Muhadharah* (ROHIS) di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁷

1. Tujuan Kegiatan *Muhadharah* (ROHIS)
 - a. Memberikan pemahaman tentang ajaran Islam yang benar
 - b. Memberikan bekal kepada peserta didik agar mempunyai keberanian dan mampu berbicara di depan orang banyak.
 - c. Memberikan bekal teknik dan pesan-pesan berdakwah dengan baik.
 - d. Menggali dan menyalurkan potensi peserta didik dalam bidang *muhadharah*.
2. Deskripsi Kegiatan *Muhadharah* (ROHIS)
 - a. Pola Kegiatan
 - 1) Pembukaan,
 - 2) Kegiatan Inti/ Penyampaian Materi,
 - 3) Penutup
 - b. Ruang Lingkup Materi *Muhadharah* (ROHIS)
 - 1) Pengertian *Muhadharah*
 - 2) Persiapan *Muhadharah*
 - 3) Mempertimbangkan Efek *Muhadharah*
 - 4) Praktik Kegiatan *Muhadharah*
 - (a) Aktivitas dimimbar
 - (b) Pembukaan
 - (c) Isi *Muhadharah*
 - (d) Penutup *Muhadharah*
 - c. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* (ROHIS) TP. 2016/2017

No	Kegiatan	Bulan Ke											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Pengenalan <i>Muhadharah</i>	2						2					
2	Persiapan <i>Muhadharah</i>		2						2				
3	Pertimbangan Efek <i>Muhadharah</i>			2						2			
4	Praktik <i>Muhadharah</i> dan penilaian				2						2		
5	Praktik <i>Muhadharah</i> dan penilaian					2						2	
6	Praktik <i>Muhadharah</i> dan penilaian						2						2

Keterangan : Pada Semester I / II masing-masing 12 kali pertemuan

¹⁷ Dokumen Program Kegiatan *Mudhaharah* di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.13 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pembinaan *Muhadharah* (ROHIS) yang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Kejadiannya di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.14: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pelatihan Komputer di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁸

1. Tujuan Minat Ketrampilan Komputer
 - a. Mengenal pengertian dan kegunaan perangkat TIK dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Mengenal jenis-jenis perangkat keras dan perangkat lunak komputer beserta fungsinya dan terampil mengoperasikan dasar-dasar penggunaan komputer.
 - c. Terampil menggunakan program pengolah kata dan menghasilkan informasi, serta mengembangkan kemampuannya dalam berkreasi membuat sebuah karya melalui program pengolah kata.
 - d. Terampil menggunakan program pengolah angka dan menggunakan internet untuk belajar.
2. Deskripsi Kegiatan Minat Ketrampilan Komputer
 - a. Pola Kegiatan
 - 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti/Penyampaian Materi, 3) Penutup
 - b. Ruang Lingkup Materi (Teori dan Praktik) Komputer
 - 1) Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
 - 2) Perangkat keras komputer (alat input)
 - 3) Perangkat keras komputer (alat output)
 - 4) Perangkat keras komputer (media penyimpanan)
 - 5) Perangkat keras komputer (alat proses)
 - 6) Pengenalan sistem operasi
 - 7) Pengenalan program aplikasi
 - 8) Membuat dokumen menggunakan program pengolah kata
 - 9) Membuat karya dengan program pengolah kata
 - 10) Program pengolah angka (spreadsheet)
 - 11) Pengenalan internet.
 - c. Pelaksanaan

No	Kegiatan	Bulan Ke											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Kelompok I dan II		2	2	2								
2	Kelompok III dan IV		2	2	2								
3	Kelompok V dan VI					2		2	2				
4	Kelompok VII dan VIII					2		2	2	2	2	2	
5	Kelompok IX dan X									2	2	2	

Keterangan : Masing-masing peserta mengikuti 6 kali pertemuan

¹⁸ Dokumen Program Pelatihan Komputer MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.14 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Minat Ketrampilan Komputeryang terkandung pada tujuan deskripsi kegiatannya.

Tabel 4.15: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pelatihan Hastakarya di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁹

<p>1. Tujuan Kegiatan Ketrampilan Hastakarya</p> <p>a. Pelatihan hastakarya sebagai wahana bagi peserta didik dalam penyaluran bakat dan minat bidang ketrampilan tangan dan kewirausahaan.</p> <p>b. Membentuk sikap dan ketrampilan peserta didik sebagai seorang pengrajin yang memiliki karakteristik; berbudi pekerti luhur, kerja keras, disiplin, mandiri, realistis, berpikir positif, bertanggung jawab.</p> <p>c. Kompetensi yang diharapkan;</p> <p>1) Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, dan mandiri dalam berkarya prakarya.</p> <p>2) Memahami dan membandingkan desain karya.</p> <p>3) Mengidentifikasi dan mendeskripsikan proses pembuatan karya membuat dan memodifikasi karya.</p> <p>4) Memahami dan menerapkan prinsip dan proses pembuatan karya.</p> <p>5) Apresiasi dan kreasi kerajinan dari bahan alam/buatan</p> <p>2. Deskripsi Kegiatan</p> <p>a. Pola Kegiatan</p> <p>1) Pembukaan,</p> <p>2) Kegiatan Inti/Penyampaian Materi,</p> <p>3) Penutup</p> <p>b. Ruang Lingkup Materi Ketrampilan Hastakarya</p> <p>Pengenalan hasta karya, Pembuatan mukena, Kerajinan sarung alat tulis, Kerajinan kain jarit, Kerajinan kemasan/ bungkus tisu dsb.</p> <p>c. Pelaksanaan Kegiatan</p>													
No	Kegiatan	Bulan Ke											
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6
1	Pengenalan hasta karya	2						2					
2	Pembuatan mukena		2						2				
3	Kerajinan sarung alat tulis			2						2			
4	Kerajinan kain jarit, batik, dsb				2						2		
5	Kerajinan kemasan/ bungkus tisu					2						2	
6	Materi tambahan dan penilaian						2						2

Keterangan: Pada Semester I / II masing-masing 12 kali pertemuan

¹⁹ Dokumen Program Pelatihan Hastakarya di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.15 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan Ketrampilan Hastakarya yang terkandung pada tujuan dan Deskripsi Keegiatannya yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.16: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pelatihan Drum band di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017²⁰

1. Tujuan Pelatihan Drum band
 - a. Tujuan pelaksanaan pembelajaran/pelatihan drum band untuk menambah wawasan teoritis dan ilmiah bagi peserta didik, dan pengembangan seni musik pada umumnya.
 - b. Kompetensi yang diharapkan
 - 1) Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, peduli lingkungan, kerjasama, jujur, percaya diri, mandiri dalam berkarya seni musik.
 - 2) Menghargai, memiliki kepekaan, bangga pada karya seni musik.
 - 3) Menemukan/merasakan keunikan/keindahan karya seni.
 - 4) Memahami keberagaman karya dan nilai seni musik.
 - 5) Memahami teknik dasar seni musik drum band;
 - (b) Pemahaman tangga nada, dan gerakan majorette
 - (c) Meningkatkan kemampuan saat pentas
 - (d) Mengelompokkan alat musik serta apresiasi musik drum band,
 - (e) Pemahaman susunan nada dan pemahaman lagu-lagu nasional.
2. Deskripsi Kegiatan
 - a. Pola Kegiatan: 1) Pembukaan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Pengakhiran
 - b. Ruang Lingkup Materi Drum band
 - 1) Teori Dasar Perkusi; Durasi : Satu kali latihan penuh. (min. 2 Jam)
 - 2) Teori Musik Dasar; Durasi pengajaran diberikan dalam 2 kali pertemuan masing-masing 45 menit tiap 3 point.
 - 4) Gripping (Cara Pegang); Durasi setelah langkah A dan B dilewati, 1 kali pertemuan latihan penuh
 - 5) Stroking (Cara Pukul); Durasi pertemuan untuk keseluruhan materi dasar ini adalah 2 bulan dengan asumsi latihan dilakukan 2 kali dalam seminggu yang tiap latihannya memakan waktu efektif kurang lebih dua jam.
 - c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan selama 6 bulan, 1 minggu 2 kali pertemuan
(± 24 kali pertemuan)

²⁰ Dokumen Program Pelatihan Drum band di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.16 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Drum band yang terkandung pada Tujuan Deskripsi Keegiatannya yang termuat dalam program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.17: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pelatihan Futsal di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017²¹

1. Tujuan Pelatihan Futsal
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler futsal diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
 - b. Program latihan futsal merupakan penguatan materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013
 - c. Kompetensi Inti mencakup; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab), (3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif)
 - d. Kompetensi yang diharapkan; (1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi permainan futsal, (2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin, (3) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.
2. Deskripsi Kegiatan
 - a. Pola Kegiatan; 1) Pemanasan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Pendinginan
 - b. Ruang Lingkup Materi Pelatihan Futsal
 - 1) Dasar-Dasar Futsal, yaitu; (a) Speed/kecepatan, (b) Fast moves (c) Tactics, (d) Formations, (e) Defending/pertahanan dan menyerang,
 - 2) Materi Latihan, antara lain; (a) Drible, (b) Passing, (c) Shooting, (d) Menahan Bola, (e) Formasi, (f) Permainan, (g) Perwasitan.
 - c. Pelaksanaan Pelatihan Futsal

Kegiatan ekstrakurikuler futsal diselenggarakan selama 8 bulan dari minggu ke-2 bulan Juli sampai bulan Oktober dan minggu ke-1 bulan November sampai bulan Februari. Volume kegiatan; semester I dan II masing-masing 12 kali pertemuan.

²¹ Dokumen Program Pelatihan Futsal di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Februari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.17 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Futsal yang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Keegiatannya yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.18: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Pelatihan Voli bal di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017²²

1. Tujuan Pelatihan Voli Bal
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
 - b. Program latihan voli bal merupakan penguatan materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013.
 - c. Kompetensi Inti; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab), (3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan secara; kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif)
 - d. Kompetensi yang diharapkan; (1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak permainan voli bal, (2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin, (4) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.
2. Deskripsi Kegiatan
 - a. Pola Kegiatan; 1) Pemanasan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Pendinginan
 - b. Ruang Lingkup Materi Pelatihan Voli Bal
 - 1) Sistem Pelatihan (latihan fisik umum, latihan fisik secara khusus)
 - 2) Latihan Kelenturan
 - 3) Latihan Kecepatan (*speed*)
 - 4) Latihan Daya Tahan (*endurance*)
 - 5) Teknik Dasar (Servis, Passing, Smash, Membendung/blocking)
 - c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler voli bal di selenggarakan selama 8 bulan dari minggu ke-2 bulan Juli sampai minggu ke-4 bulan Oktober dan minggu ke-1 bulan November sampai minggu ke-4 bulan Pebruari.

²² Dokumen Program Pelatihan Voli bal di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Volume; semester I dan II masing-masing 12 kali pertemuan.

Dari uraian dalam tabel 4.18 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Voli balyang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Keegiatannya yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.19: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Karate di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017²³

<p>1. Tujuan Pelatihan Karate</p> <p>a. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Program latihan teknik dasar beladiri merupakan penguatan materi pendidikan olahraga dan kesehatan dalam kurikulum 2013.</p> <p>b. Kompetensi Inti mencakup; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab), (3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif)</p> <p>c. Kompetensi yang diharapkan; (1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri, (2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, dan disiplin, (3) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, dan menerima kekalahan dengan sikap positif dan mengekspresikan kemenangan dengan wajar.</p> <p>2. Deskripsi Kegiatan</p> <p>a. Pola Kegiatan; (1) Pemanasan, (2) Kegiatan Inti, dan (3) Pendinginan</p> <p>b. Ruang Lingkup Materi Karate</p> <p>1) Kihon (teknik dasar), yaitu; memukul, menendang dan menangkis.</p> <p>2) Kata (jurus) dan Kumite (pertarungan).</p> <p>3) Kumite secara harfiah berarti "pertemuan tangan".</p> <p>4) Pertandingan Karate; <i>Kumite</i> putera/puteri, <i>Kata</i> putera/puteri</p> <p>c. Pelaksanaan Kegiatan</p>									
Aspek latihan	Juli 1234	Agus 1234	Sep 1234	Okt 1234	Nov 1234	Des 1234	Jan 1234	Peb 1234	
1. Kihon	xx	xx			xx	xx			
2. Kata		xxxx				xxxx			
3. Kumite		xx	x x			xx	x x		
4. Uji tingkatan	x	x	xx	xx	x	x	xx	xx	

²³ Dokumen Program Pelatihan Karate di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Februari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.19 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Karate yang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Kegiatan Karate yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.20: Tujuan Dan Deskripsi Kegiatan Taekwondo di Mts. Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017²⁴

1. Tujuan Pelatihan Taekwondo
 - a. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
 - b. Program latihan teknik dasar beladiri merupakan penguatan materi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam Kurikulum 2013
 - c. Kompetensi Inti mencakup; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab), (3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif)
 - d. Kompetensi yang diharapkan; (1) Memahami konsep, mempraktikkan keterampilan gerak fundamental, variasi dan kombinasi keterampilan gerak olahraga beladiri Taekwondo, (2) Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, bekerja sama, dan disiplin, (3) Mengamalkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama, disiplin, menerima kekalahan dengan sikap positif, mengekspresikan kemenangan dengan wajar.

2. Deskripsi Kegiatan

- a. Pola Kegiatan; (1) Pemanasan, (2) Kegiatan Inti, dan (3) Pendinginan
- b. Ruang Lingkup Materi Karate
 - 1) *Poomse* atau rangkaian jurus,
 - 2) *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras,
 - 3) *Kyoruki* atau pertarungan.
- c. Pelaksanaan Pelatihan Taekwondo

Aspek latihan	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Peb
	1234	1234	1234	1234	1234	1234	1234	1234
1. Pukulan:	xx				xx			
2. Tendangan:		xxx				xxx		
3. Tangkisan:			xxxx				xxxx	
4. Penugasan	xx	xxxx	xxxx	xx	xx	xxxx	xxxx	xx

²⁴ Dokumen Program Pelatihan Taekwondo di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian dalam tabel 4.20 di atas dapat diketahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan pelatihan Taekwondoyang terkandung pada Tujuan dan Deskripsi Kegiatan yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui dilaksanakan secara kolaboratif melibatkan semua pihak yang terkait, sebagaimana pernyataan Kepala madrasah, yaitu:”Kami meminta semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler ikut menyusun program kegiatannya, selanjutnya dibahas bersama, jika sudah disetujui dalam rapat kami tetapkan sebagai program kegiatan yang akan dilaksanakan”²⁵ Seluruh program yang telah tersusun dilengkapi dengan beberapa ketentuan, dirpadukan dan menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Waka Kesiswaan menjelaskan; “Kumpulan dari program kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan selanjutnya dijadikan acuan untuk pelaksanaan”²⁶

Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di awal tahun kepada peserta didik dan semua pihak yang terkait termasuk pada orangtua murid. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dimulai sejak pengisian formulir pendaftaran pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap awal tahun pelajaran. Berdasarkan pilihan peserta didik ini yang selanjutnya dijadikan bahan penyusunan keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler.

²⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 20 Pebruari 2017

²⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung bintang, 20 Pebruari 2017

Pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai pembentuk karakter peserta didik di madrasah ini menngacu pada Visi, Misi, dan Tujuan madrasah. Kepala madrasah menjelaskan bahwa: “Visi madrasah; Mendidik siswa cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa. Setiap pengembangan program madrasah bermuatan nilai-nilai karakter mengarah pada visi dan misi tersebut”²⁷ Selanjutnya Waka Kesiswaan menyatakan tentang kegiatan ekatrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan oleh madrasah ini sebagai berikut :

“Kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan yaitu; Kepramukaan, Rohis, dan Drum band. Sedangkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan adalah; religius, jujur, toleransi, disiplin. Dan selain yang diprioritaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dinilai relevan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari; kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.”²⁸

Upaya penanaman nilai-nilai karakter ini juga didukung dengan adanya kesepakatan bersama warga madrasah untuk menerapkannya secara berkelanjutan, dimana peserta didik diupayakan untuk aktif, kreatif dalam suasana yang menyenangkan pada saat mengikuti kegiatan. Kepala Madrasah menyatakan bahwa; “Kami semua sepakat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian.”²⁹

Rencana pengawasan ditetapkan melalui pemantauan sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah, yaitu: “Kami sebagai penanggungjawab secara umum akan mengawasi semua pelaksanaan kegiatan di madrasah

²⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 20 Pebruari 2017

²⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 20 Pebruari 2017

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 20 Pebruari 2017

ini.”³⁰ Adapun penilaian kegiatan dilakukan oleh guru/pembina mencakup penilaian proses, dan penilaian hasil. Sedangkan evaluasi program pada setiap akhir semester/akhir tahun dibuat laporan kepada pemangku kepentingan.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dengan beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur pengorganisasian seperti; penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dilaksanakan oleh Pimpinan Madrasah.

Penentuan sumberdaya dan penugasan pada tanggungjawab tertentu dalam kegiatan ekstrakurikuler didasarkan pada hasil analisis sumberdaya yang dibutuhkan yang menunjukkan memiliki tingkat kesiapan faktor dalam kategori siap untuk selanjutnya disusun dalam program operasional kegiatan ekstrakurikuler. Terkait dengan program yang telah disusun dan dalam rangka implementasinya maka diketahui penentuan komponen dalam Pengorganisasian Sumberdaya mencakup; Sarana-prasarana, dan Penanggungjawab Kegiatan, serta komponen Pembiayaannya. Selanjutnya hal

³⁰*Ibid.*

tersebut sesuai dengan program kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang dapat diuraikan secara ringkas dalam tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.21 : Pengorganisasian Sumberdaya Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.³¹

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Sumberdaya Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang
1	Pendidikan Kepramukaan	1. Sarana prasarana, mencakup; Sanggar Gudup, Tenda, Bendera, Alat berkemah, Perlengkapan, dst..
		2. Penanggungjawab Kegiatan; M. Zainul, dan Mey Rossa
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 72 per-tahun, Pengadaan alat/perlengkapan, Kegiatan Lomba.
2	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	1. Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/Mushalla, Al-Qur'an, bukuTajwid, Iqra, Qiraati, Media belajar.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Jasrul Puteh, dan Eni
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun, Pengadaan alat/perlengkapan.
3	Muhadharah (Rohis)	1. Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/Mushalla, Kitab Al-Qur'an, Hadits, Buku-buku Agama, Media belajar.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Minarti, S.Pd. dan Aftri
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun, Pengadaan peralatan/perlengkapan kegiatan.
4	Minat Komputer	1. Sarana prasarana mencakup; Lab. Komputer, Alat (printer,CD, flasdisc, LCD proyektor, internet) dll.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Mu'anafi H, S.Kom,Tim
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 54 per-tahun, Pengadaan dan perawatan peralatan.
5	Hasta karya	1. Sarana prasarana mencakup; Ruang ketrampilan, Bahan praktik, Alat; mesin jahit, gunting, meteran dsb.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Emilia dan Krisnawati
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun, Pengadaan alat dan bahan praktik.
6	Drum band	1. Sarana Pra-sarana mencakup; Ruang teori/halaman, Set alat drumband lengkap, Bendera formasi,Kostum.
		2. Penanggungjawab;Yopi Permana, S.Pd., dan Doni Yufo
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume : 2 bulan/48 per-tahun, Pengadaan dan perawatan alat.
7	Futsal	1. Sarana Pra-sarana ; Lapanganfutsal, Bola, Pakaian olahraga futsal, Kostum tim, Perlengkapan latihan.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Munzayin, dan Suroto
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun, Pengadaan alat latihan rutin, Perlengkapan tim.
8	Voli Bal	1. Sarana Pra-sarana mencakup; Lapangan voli bal, Bola voli, Net, Kostum, dsb.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Andri Jihan, dan Mustofa
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun, Pengadaan alat/perlengkapan.

³¹Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

9	Karate	1. Sarana prasarana mencakup; Ruang latihan/lapangan, Kostun, Buku panduan.
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Imron dan Wulan
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun, Biaya lomba/pertandingan.
10	Tekwondo	1. Sarana prasarana; Lapangan berukuran 12 x 12 m, terbuat dari matras, Elastis, Kostum dan perlengkapan
		2. Penanggungjawab Kegiatan; Imron dan Meldayani
		3. Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun, Pengadaan perlengkapan, Biaya lomba/pertandingan

Dari uraian dalam tabel 4.24 di atas dapat diketahui unsur pengorganisasian yang dilakukan melalui tindakan penentuan sumberdaya yang mencakup; Sarana prasarana untuk kegiatan, Penanggungjawab kegiatan oleh Pembinaanya, dan Pembiayaan beserta perkiraan volumenya pada setiap program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan pendidikan terpadu dengan pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Adapun mekanisme kerjanya yang diatur terdiri dari; (a) kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan program dan hasil penilaian dikoordinasikan melalui Waka Kurikulum, (b) yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan melalui Waka Kesiswaan, sedangkan (c) yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas dikoordinasikan melalui Waka Sarana prasarana, (d) dan dalam hal-hal khusus, koordinasinya langsung pada Kepala madrasah.

Dalam proses pengorganisasian, diperoleh informasi bahwa pihak-pihak terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini sudah dilibatkan dari awal pada tahap perencanaan. Pihak yang terkait yang dimaksud disini terutama para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan para waka madrasah yang dinilai sudah memiliki pengalaman dalam bidangnya. Dalam hal ini Waka Kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya yang dinilai atau dianggap paling memahami masing-masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya adalah masing-masing guru/pembinanya, maka dalam penyusunan program mereka selalu dilibatkan, sekaligus diharapkan agar ikut memiliki rasa tanggungjawab mensukseskan pelaksanaan kegiatannya”.³²

Proses pengambilan keputusan tentang pembagian tugas guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Musyawarah tersebut dimaksudkan untuk secara bersama-sama mempertimbangkan bentuk kegiatan dan siapa yang layak menjadi guru/pembinanya, kesediaannya, serta penetapannya dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Madrasah. Waka Kurikulum menjelaskan: “Penetapan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu diusahakan sesuai dengan keahlian/kecakapan pada bidangnya, baik itu didasarkan dari kemampuan, pengalaman, juga kesediaan yang bersangkutan, dan sesuai kondisi yang ada meskipun masing-masing juga memiliki keterbatasan”.³³

Pembagian tugas guru/pembina disertai dengan pelimpahan wewenang melalui arahan atau bimbingan. Isi bimbingan dari pimpinan umumnya berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan peran guru/pembina. Waka Kurikulum mengatakan, bahwa;

“Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler diharap bertanggungjawab baik secara perseorangan maupun secara kolektif atas tugasnya, termasuk arah kebijakan untuk penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dan semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler juga telah menerima kesepakatan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik”.³⁴

Mengenai arah kebijakan tentang pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini di ketahui bahwa pimpinan dalam

³²Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 24 Pebruari 2017

³³*Ibid.*

³⁴Hasil wawancara dengan Guru/Pembina di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 24 Pebruari 2017

berbagai kesempatan telah menyampaikan hal tersebut. Penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ditempuh melalui kegiatan rutin, tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian yang baik. Penjelasan dari Waka Kurikulum dapat diilustrasikan sebagai berikut;

“Sebagaimana yang diketahui bahwa tiap-tiap satuan pendidikan telah melaksanakan pendidikan karakter sebagaimana yang telah biasa dilakukan yang merupakan pra-kodisi masing-masing madrasah. Di madrasah ini penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk penguatan yang secara umum dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan tersedianya kesempatan berinteraksi dengan para peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan nilai-nilai karakter disarankan terpadu dengan pengembangan materi yang relevan. Mengingat bahwa materi kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis, maka penerapan nilai-nilai karakter yang pasti adalah melalui kegiatan rutin, keteladanan dari para guru/pembina dan warga madrasah lainnya, kegiatan spontan sesuai kebutuhan, dan melalui pengkondisian pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Adapun upaya meningkatkan kesiapan para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini agar pelaksanaan dapat berjalan lancar diketahui bahwa para guru/pembina tersebut diikutsertakan dalam diskusi program yang dilaksanakan di awal tahun. Selanjutnya Waka Kesiswaan menjelaskan:

“Biasanya kami rapat membahas berbagai hal, termasuk membahas pembagian tugas, pengarahan untuk pelaksanaannya, tata cara pelaksanaannya, anjuran melengkapi administrasinya, ruang lingkup materi pokoknya, termasuk penanaman nilai-nilai karakter juga selalu menjadi bahan pembahasan. Biasanya dilaksanakan di awal tahun. Mengenai penggunaan dana dan fasilitas sesuai bidang masing-masing disarankan berprinsip pada efektif dan efisien mengingat keterbatasan yang ada. Dan kalau akan ada even tertentu dibahas secara khusus dan melihat kondisi, jika memungkinkan ya diikuti”.³⁶

Diketahui terdapat faktor keterbatasan maupun faktor yang sudah mendukung berkaitan dengan pembagian tugas guru/pembina kegiatan

³⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 24 Pebruari 2017

³⁶ *Ibid.*

ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah ini, dalam hal ini Waka Kesiswaan mengemukakan bahwa:

“Keterbatasan sumberdaya yang ada di madrasah karena kesempatan mengikuti pelatihan dirasakan masih kurang, kita menganggap yang sudah pengalaman, mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Tekwondo, Karate, BTQ bekerjasama dengan pembina yang sesuai bidangnya. Sebagian besar guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dinilai memiliki loyalitas yang tinggi, dan bisa diandalkan”.³⁷

Pemberdayaan guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini diketahui sudah cukup baik, meskipun pada beberapa hal dinilai belum bisa optimal, tetapi masing-masing berusaha secara maksimal. Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa: “Secara umum pengorganisasian di madrasah ini sudah cukup baik, para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler sudah memahami tugasnya masing-masing, mereka tidak keberatan menerima tugasnya”.³⁸

Beberapa hal yang dirasakan belum optimal dalam pengorganisasian di madrasah ini dikemukakan oleh Waka Kesiswaan yaitu; “Adanya keterbatasan sarana prasarana yang tersedia, dan menghadapi peserta didik yang harus membutuhkan perhatian lebih dari sikap dan perilakunya, juga peran orang tua yang belum optimal.”³⁹ Ungkapan tersebut menegaskan bahwa terdapat komponen yang belum sepenuhnya siap mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pengelola madrasah sangat optimis dapat menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik pada para peserta didik. Beberapa kendala yang dihadapinya masih sangat mungkin dapat diatasi dengan meningkatkan kerjasama yang baik dan saling percaya dari semua pihak. Dan agar dapat mencapai hasil yang optimal, Waka Kesiswaan mengatakan bahwa: “Maka

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

penting dilakukan pelatihan bagi para guru/pembina agar dapat melaksanakan tugas lebih baik lagi, dan dalam pengorganisasian perlu dilakukan secara konsisten”.⁴⁰ Pernyataan ini muncul karena dirasakan selama ini belum semua pihak yang terkait berperan aktif dan konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter di madrasah ini.

c. Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang dapat diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa beberapa dokumen yang terkait dan yang relevan. Unsur-unsur dalam pengarahan seperti; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, kepuasan kerja telah dilakukan sesuai kebutuhan di Madrasah ini.

Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan, maka Kepala madrasah dibantu oleh Waka Kesiswaan sebagai koordinator pelaksanaan kegiatan selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan yang telah disusun, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan mengacu pada program yang telah disusun dan disepakati bersama. Para guru/pembina diharapkan dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing, serta berkoordinasi dengan para koordinator yang ditugaskan sesuai bidangnya. Hal pokok yang kami tekankan adalah pola kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati dan konsisten pada kesepakatan tersebut. Pola kegiatan yang saya maksud adalah; setiap kegiatan setidaknya diawali dengan

⁴⁰*Ibid.*

pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan penutup.”⁴¹

Uraian tersebut di atas menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang mengacu program yang telah disusun.

Pola pelaksanaan kegiatannya sedikitnya mencakup tahapan; Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Dalam praktiknya guru/pembina diperbolehkan untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikulernya ataupun karakteristik materi kegiatannya. Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu dengan yang lainnya beberapa terdapat kesamaan, dan juga terdapat beberapa perbedaan. Berdasarkan pola kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan dalam 3 Format Kegiatan, yaitu : (1) Format Lapangan, terdiri dari 1 jenis kegiatan yaitu : Pendidikan Kepramukaan, (2) Format Klasikal, terdiri dari 4 jenis kegiatan yaitu: Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), *Muhadharah* (ROHIS), Minat Komputer, dan Hasta Karya, (3) Format Kelompok, terdiri dari 5 jenis kegiatan yaitu : Drum band, Futsal, Voli bal, Karate, dan Taekwondo. Skema pola kegiatannyasebagaimana pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 : Pola Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017⁴²

No	Bentuk Ekstrakurikuler	Format Kegiatan	Pola Kegiatan
1	Pendidikan Kepramukaan	Format Lapangan	a. Upacara Pembukaan b. Kegiatan Inti c. Upacara Penutupan
2	1. BTQ 2. Muhadharah/Rohis 3. Minat Komputer	Format Klasikal	a. Pendahuluan b. Inti c. Penutupan

⁴¹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhla Tanjung Bintang, 25 Pebruari

⁴² Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

	4. Hasta karya		
3	1. Drum band	Format Kelompok	a. Pemanasan b. Kegiatan Inti c. Pendinginan
	2. Fulsal		
	3. Voli1 Bal		
	4. Karate		
	5. Tekwondo		

Selanjutnya sebagaimana telah disepakati bersama bahwa pola kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang pada prinsipnya terdiri dari 3 tahap, yaitu; (a) Pendahuluan), (b) Kegiatan Inti, dan (c) Penutup. Berdasarkan pentahapan pada pola kegiatan tersebut penerapan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan yang mencakup; (a) Kegiatan rutin, (b) Keteladanan, (c) Kegiatan spontan, dan (d) Pengkondisian. Penerapan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat digambarkan dalam skema pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.23 : Skema Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁴³

No	Pola Kegiatan	Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai-nilai Pembentuk Karakter
1	Pendahuluan	Datang/memulai dan melaksanakan kegiatan tepat waktu	Disiplin
		Mengcap/menjawab salam	Peduli soaiial
		Berdo'a	Religius
		Apersepsi/refleksi	Menghargai prestasi
		Penyampaian tujuan/motivasi	Rasa ingin tahu
	Kegiatan Inti	Kegiatan bersama/kelompok/ Diskusi, dsb.	Demokratis Bersahabat/Komunikatif
		Kegiatan individu/perorangan	Kreatif dan Mandiri
		Mengerjakan tugas sesuai target	Kerja keras,
		Mengikuti kegiatan/latihan rutin	Bertanggungjawab
		Menjaga kebersihan/merawat alat	Peduli lingkungan
		Menyelesaikan konflik/masalah	Cinta damai/ Toleransi
		Mengembangkan wawasan baru	Gemar membaca
		Mengikuti ujian/lomba	Menghargai prestasi
Menjaga nama baik diri sendiri,	Cinta tanah air/		

⁴³ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

		kelompok, instansi, dst.	Semangat kebangsaan
Penutup		Mengerjakan tes/penilaian	Jujur
		Mengerjakan tugas di rumah	Mandiri
		Menyiapkan kegiatan berikutnya	Rasa ingin tahu
		Berdo'a	Religius
		Bersalaman	Bersahabat/Komunikatif

Dalam pola kegiatan tersebut guru/pembina memiliki kesempatan menjalankan prinsip pendidikan karakter yang mencakup; kegiatan rutin seperti datang dan atau memulai kegiatan tepat waktu, membuka kegiatan dengan mengucapkan salam/menjawab salam, berdoa sebelum memulai kegiatan, melakukan apersepsi/refleksi kegiatan sebelumnya, menyampaikan tujuan dan kegunaan latihan dan memberikan motivasi, dan seterusnya dilanjutkan kegiatan inti penyampaian materi sesuai dengan karakteristik dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

Berkenaan dengan pola kegiatan sebagaimana tersebut di atas, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

"Pola kegiatan yang ada merupakan rambu-rambu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu para guru/pembina dalam setiap kegiatannya harus menyadari dan menunjukkan sikap sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik perkataan maupun tindakannya. Pembina juga harus menjalankan tindakan spontan dengan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik maupun memberikan teguran, peringatan, atau sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Selanjutnya pembina perlu mengkondisikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, misalnya; kesiapan tempat, alat dan perlengkapan, serta menjaga agar peserta didik dalam suasana aman, senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan."⁴⁴

Uraian tersebut di atas menegaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang ditempuh melalui; 1) Kegiatan rutin, 2) Keteladanan, 3) Tindakan spontan, dan 4)

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhla Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

Pengkondisian. Hal ini juga berarti bahwa setiap guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup; 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), 3) Muhadharah (ROHIS), 4) Minat Ketrampilan Komputer, 5) Hasta Karya, 6) Drum band, 7) Futsal, 8) Voli Bal, 9) Karate, dan 10) Taekwondo, melaksanakan prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebut dan akan diikuti oleh semua peserta didik yang menjadi anggota dalam kegiatan masing-masing.

Dalam pengarahannya diketahui Pimpinan Madrasah memberikan motivasi kepada para guru/pembina maupun pada peserta didik dengan keteladanan yang baik, sehingga para guru/pembina dan peserta didik menjadi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Para guru/pembina mengatakan:

“Selain beliau sangat rajin dalam tugas sehari-hari, terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga sangat besar menaruh perhatian; beliau selalu mendorong untuk berprestasi, menjalin kerjasama secara efektif pada guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler, sangat menghargai usaha yang dilakukan, bahkan memberikan penghargaan, dan bijaksana dalam memimpin. Sehingga para guru/pembina juga terdorong untuk memiliki kinerja yang baik dalam tugasnya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler”.⁴⁵

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pimpinan juga tegas dalam mengambil keputusan, sehingga cukup dihormati oleh semua warga madrasah. Para guru/pembina tersebut lebih lanjut mengatakan bahwa:

“Pimpinan di madrasah ini menurut kami; jika mengambil keputusan cukup tegas, mau mengerti perasaan guru, menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan terhadap partisipasi guru, juga trampil menjalankan peranannya sebagai pemimpin, serta berupaya melakukan perubahan, rajin, dan percaya diri”.⁴⁶

⁴⁵ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

⁴⁶ *Ibid.*

Sehingga para guru/pembina mayoritas menerima dengan baik kebijakan yang diambil oleh pimpinan. Begitu juga para peserta didik mayoritas sangat patuh pada pimpinan. Pimpinan madrasah juga dikenal sangat terbuka, mau memberi kesempatan kepada setiap guru/pembina yang ingin menyampaikan masukan atau keluhan dalam pelaksanaan tugasnya.

Pimpinan di Madrasah ini diketahui lebih banyak melakukan koordinasi kegiatan melalui forum rapat, dimana masing-masing guru/pembina diberikan kesempatan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya, perkembangannya, termasuk melaporkan hambatan yang mungkin ditemui. Para guru/pembina tersebut mengatakan bahwa: “Kami guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selalu diminta menyampaikan laporan kegiatan. Permasalahan yang ada selalu mendapat tanggapan dari pimpinan, dan kita mencari solusi bersama untuk mengatasi setiap masalah yang kita hadapi”.⁴⁷

Menghadapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, diketahui pimpinan mengambil tindakan dengan melakukan klarifikasi kegiatan tersebut, dan meluruskan apabila dinilai sebagai penyimpangan, dan jika diperlukan dengan pertimbangan tertentu, maka dilakukan penyesuaian atau perubahan. Guru/pembina yang belum menunjukkan keteladanan yang baik dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik, Waka Kesiswaan menjelaskan,:

“Pimpinan bertindak dengan mengarahkan para guru/pembina agar fokus pada tujuan yang ingin dicapai, memberikan saran alternatif perbaikan, memberikan koreksi dan mengambil kebijakan tertentu, serta meminta

⁴⁷ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

dijadikan bahan sebagai umpan balik dan perbaikan berikutnya. Beliau berusaha komitmen pada perilaku yang baik”.⁴⁸

Upaya peningkatan keteladanan pada peserta didik seperti sikap disiplin, kerja keras, bertanggungjawab dan yang lainnya dirasakan masih belum memuaskan, karena masih terdapat sejumlah peserta didik yang sikapnya belum menunjukkan perbaikan, Waka Kurikulum menjelaskan bahwa:

“Karena meskipun keteladanan dari guru/pembina telah berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum menunjukkan kebiasaan berperilaku yang patut diteladani, hal ini tidak terlepas dari pengaruh negatif dari lingkungan di luar madrasah”⁴⁹

Dalam upaya pengembangan sikap peduli sosial, pimpinan membangun kerjasama yang baik dengan semua pendidik dan tenaga pendidikan maupun warga madrasah lainnya. Tindakan pimpinan terhadap para guru/pembina yang dinilai kurang peduli terhadap peserta didiknya, para guru/pembina mengatakan:

“Jika ada guru/pembina dinilai kurang peduli pada peserta didik, maka biasanya pimpinan tidak langsung menyalahkannya, tetapi mengarahkan agar setiap guru/pembina mengedepankan pelayanan yang optimal, dan pimpinan juga mencari tahu dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya dan mencari solusi terbaik. Sehingga sering juga menjadi bahan untuk memberikan arahan pada pihak terkait saat rapat. Sikap peduli sosial pada peserta didik dalam kesempatan rapat biasanya juga dibahas, karena tidak sedikit masalah perilaku peserta didik yang umumnya masih usia remaja masih sangat membutuhkan perhatian lebih untuk dapat diantisipasi”.⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik pada prinsipnya harus dilaksanakan dalam suasana yang

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

⁵⁰ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

menyenangkan dan bebas dari tekanan. Oleh karena itu di Madrasah ini juga telah diupayakan menjalankan prinsip kegiatan yang menyenangkan tersebut. Terhadap guru/pembina yang dinilai mengabaikan prinsip ini, para guru/pembina menjelaskan:

“Biasanya pimpinan mengarahkan pada semua pihak yang terkait untuk bekerjasama saling membantu, memberikan bimbingan pada yang bersangkutan, bahkan meminta komitmen pada yang bersangkutan. Tetapi jika permasalahan masih pada tingkat wajar diserahkan pada yang diberikan tanggungjawab untuk perbaikannya”.⁵¹

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi diketahui bahwa pimpinan biasanya mencari solusi secara bersama. Salah satu yang sangat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dikemukakan oleh para guru/pembina, yaitu: “Pimpinan membangun dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik, dan bersikap ramah, sehingga para guru/pembina berusaha bersikap konsisten pada tugas dan tanggungjawabnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik”.⁵²

Secara umum diketahui Para guru/pembina merasa puas terhadap perkembangan yang dicapai para peserta didiknya, meskipun masih terdapat catatan-catatan yang perlu ditindaklanjuti. Waka Kesiswaan mengungkapkan: “Yang dikeluhkan oleh sejumlah peserta didik, yaitu banyaknya agenda diluar jam sekolah”.⁵³

Pemikiran yang muncul agar pembentukan karakter peserta didik lebih efektif, para guru/pembina berpendapat: “Perlu peningkatan kerjasama antara madrasah dan orang tua/wali murid agar peran dan dukungannya dapat

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

⁵³ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

ditingkatkan sehingga kepatuhan peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai karakter dapat meningkat.”⁵⁴

Adapun kegiatan keagamaan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang secara rutin dilaksanakan di madrasah ini, diketahui antara lain; (1) SalatDhuha, (2) SalatBerjama’ah (3) Tadarus, (4) Salam, (5) InfakJum’at, (6) Doa sebelum dan sesudah belajar, (7) BerbusanaMuslim, (8) Pesantren Kilat, (9) PengelolaMasjid/Musalla.⁵⁵

d. Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung bintang diketahui oleh peneliti setelah melakukan pengamatan, mewawancarai beberapa sumber, maupun memeriksa dokumen yang terkait, sehingga diperoleh data dan informasi yang relevan. Beberapa unsur dalam Pengendalian mencakup; pemantauan/ monitoring, penilaian, dan pelaporan. Pengendalian dilaksanakan agar dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Kepala madrasah diketahui secara berkala memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena ingin memastikan apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan? Kepala Madrasah menjelaskan: “Kami memantau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaannya bisa efektif untuk mencapai tujuan yang telah

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Guru/Pembina di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

ditetapkan secara berkala atau sesuai kebutuhan”.⁵⁶ Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemantauan sebagai unsur dari pengendalian dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Pelaksanaan pemantauan secara berkala dilakukan atas pertimbangan waktu di antara tugas-tugas yang lainnya.

Adapun contoh format monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik yang digunakan di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24: Contoh format monitoring kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵⁷

MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Satuan Pendidikan :

Tanggal Penilaian :

Ekstrakurikuler :

Guru/Pembina :

Materi Kegiatan :

No	Aspek Yang Diamati	A	B	C	K
1	Persiapan				
	a. Tempat				
	b. Alat dan perlengkapan				
2	Pendahuluan				
	a. Pembukaan (salam, do'a)				
	b. Pengecekan kehadiran				
	c. Penyampaian tujuan materi dan motivasi				
	d. Refleksi materi yang telah disampaikan				
3	Inti				
	a. Materi relevan dengan yang di programkan				
	b. Menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan				
	c. Semua peserta terlayani dengan baik				
	d. Mengkondisikan suasana aman, menyenangkan				
	e. Menggunakan dan menyimpan alat dengan baik				
	f. Melakukan penilaian proses & tindakan spontan				
4	Penutup				
	a. Membuat catatan kegiatan/jurnal				
	b. Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan				

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Februari 2017

⁵⁷ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Februari 2017

	c. Berdo'a dan bersalaman				
Keterangan : A : 4 = Amat Baik (82 -100)					
B : 3 = Baik (63 - 81)					
C : 2 = Cukup (44 - 62)					
K : 1 = Kurang (25 - 43)					
Catatan :					

Uraian dalam tabel 4.24 di atas memberikan gambaran ruang lingkup obyek dari pemantauan yang sarasanya adalah semua kegiatan ekstrakurikuler yang hasilnya digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, apakah kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik telah dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Hasil monitoring terhadap 10 kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Waka Kesiswaan dapat disampaikan rekapitulasinya sebagaimana terlihat dalam tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25: Rekapitulasi Hasil Monitoring Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁵⁸

No	Obyek Pengamatan	Jmlah Peserta	Jumlah Pembina	Nilai	Kualifikasi
1	P. Kepramukaan	350	2	81	Baik
2	BTQ	53	2	88	Amat Baik
3	Muhadharah/Rohis	91	2	85	Amat Baik
4	Minat Komputer	300	2	78	Baik
5	Hasta karya	67	2	86	Amat Baik
6	Drum band	80	2	90	Amat Baik
7	Futsal	118	2	78	Baik
8	Voli1 Bal	28	2	80	Baik
9	Karate	35	2	79	Baik
10	Tekwondo	28	2	79	Baik

⁵⁸ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

Selanjutnya diketahui bahwa hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Tindakan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai kurang efektif adalah menelusuri faktor penyebabnya agar bisa membantu mengatasi masalah tersebut secara tepat dan tuntas. Waka Kesiswaan menyatakan bahwa: “Biasanya pimpinan menelusuri sebab-sebabnya mengapa kegiatan tertentu pelaksanaannya kurang efektif, dan juga memberikan pengarahan agar bisa terlaksana seperti yang diharapkan”.⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang menunjukkan hasil baik, tidak terlepas dari upaya pimpinan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Langkah antisipasi yang dilakukan yaitu dengan menelaah semua program kegiatan yang disusun secara bersama agar memenuhi kriteria yaitu rasional dan realistik. Selain itu dijelaskan oleh Waka Kesiswaan bahwa; “Kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pimpinan antara lain; menekankan tertib administrasi, dan membangun kerjasama saling percaya”.⁶⁰ Langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan tersebut dinilai cukup efektif.

Peran guru/pembina dalam pembentukan karakter selama ini dinilai cukup baik, Waka Kesiswaan yang bertindak sebagai koordinator pelaksana kegiatan menjelaskan secara ringkas sebagai berikut:

“(1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, misalnya; mengawali kegiatan dengan berdo’a, mengucap/menjawab salam, ketepatan waktu memulai kegiatan, peserta didik diarahkan untuk aktif, diketahui masih

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

kadang-kadang saja dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. (2) Penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan, misalnya; bersikap santun, berakhlak mulia, figur yang bisa di contoh, dan sebagainya diketahui selalu dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. (3) Adapun penanaman nilai-nilai karakter melalui tindakan spontan, misalnya; memberikan apresiasi terhadap peserta yang bersikap sangat baik, memberi teguran/peringatan terhadap peserta yang bersikap kurang baik, juga selalu dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. (4) Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui pengkondisian, misalnya; menyiapkan peralatan, menjaga kekompakkan, menciptakan suasana yang menyenangkan, peduli terhadap semua peserta didik, dan sebagainya selalu dilakukan oleh para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler.⁶¹

Evaluasi terhadap kinerja para guru/pembina oleh pimpinan diketahui mencakup; bagaimana guru/pembina melaksanakan kegiatan diprogramkan, dan bagaimana melakukan penilaiannya. Waka Kurikulum menjelaskan; “Guru/pembina diharapkan melakukan penilaian proses pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, dalam praktiknya sering dilakukan, meskipun dokumen proses penilaiannya ada yang masih kurang lengkap”.⁶²

Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sikap dan prilaku, sedangkan penilaian hasil untuk mengetahui kemajuan dalam ketrampilan peserta didik dari ekstrakurikuler yang diikuti. Para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler lebih sering menggunakan Jurnal dalam menilai sikap dan prilaku peserta didik binaannya. Contoh Format Jurnal yang digunakan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26 : Contoh Format Jurnal Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶³

Satuan Pendidikan	:
Tahun Pelajaran	:
Ekstrakurikuler	:

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut
1	5/3/17	A. Rozak	Mengajak semua temannya dan memimpin salat asar berjamaah	Religius	+	Diapresiasi dan untuk terus dilakukan
2	11/3/17	Refaldy	Datang terlambat dan ditegur malah marah dengan kata kata yang kotor	Disiplin	-	Diberikan pembinaan secara khusus

Farmat dalam tabel 4.16 di atas digunakan oleh para guru/pembina untuk mencatat kejadian/prilaku peserta didik yang menunjukkan prestasi lebih baik (+) maupun yang dinilai kurang baik (-) baik pada aspek Sikap Spiritual (KI-1) ataupun Sikap Sosial (KI.2) yang diperoleh dari pengamatan selama proses kegiatan berlangsung. Adapun peserta didik yang menunjukkan sikap dan prilaku dalam kategori baik tidak dicatat dengan asumsi bahwa setiap orang memiliki kecenderungan berperilaku baik. Pelaksanaan penilaian sikap dan prilaku dimaknai sebagai penilaian karakter peserta didik.

Penilaian pada aspek ketrampilan (KI-4) yang digunakan sebagai pendukung penilaian sikap, sesuai bidang kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa model instrument yang digunakan. Contoh format yang digunakan sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4.27 : Contoh Format Penilaian Ketrampilan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁴

Satuan Pendidikan :
 Tahun Pelajaran :
 Ekstrakurikuler : *Mudhahahah* (Rohis)
 Nama Peserta/Kelas :

No	ASPEK PENILAIAN	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	

⁶⁴ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

1.	Ekspresi					
2.	Substansi/isi pidato					
3.	Intonasi					
4.	Ayat/hadits yang relevan					
5.	Fasolah Bacaan ayat/hadits					
6.	Kelancaran					
Jumlah Skor						
Keterangan				Nilai		
Sangat Baik = 4				$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \dots\dots\dots$		
Baik = 3						
Cukup = 2						
Kurang = 1						

Sesuai dengan contoh format dalam tabel 4.27 di atas digunakan oleh para guru/pembina untuk melakukan penilaian ketrampilan guna mengetahui kemajuan peserta didik dalam penguasaan ketrampilan tertentu yang diprogramkan oleh masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang secara umum menunjukkan data sebagaimana yang dapat disajikan dalam tabel 4.28 berikut ini.

Tabel 4.28 : Rekapitulasi Nilai Peserta Didik Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁵

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Peserta	Kategori	
			Memuaskan (Huruf Mutu : A)	Memadai (Huruf Mutu : B)
1	P. Kepramukaan	350	177	173
2	BTQ	53	36	17
3	Muhadharah/Rohis	91	51	40
4	Minat Komputer	300	149	151
5	Hasta karya	67	41	26
6	Drum band	80	51	29
7	Futsal	118	78	80
8	Voli bal	28	14	14
9	Karate	35	17	18

⁶⁵ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

10	Taekwondo	28	14	14
Prosentase			53%	47%

Berdasarkan data dalam tabel 4.28 di atas diperoleh gambaran secara keseluruhan hasil nilai yang diperoleh peserta didik peserta kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler yang wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Hasil nilai tersebut juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena nilai Akhir tersebut merupakan akumulasi dari nilai Sikap Spiritual (Kompetensi Inti-1), nilai Sikap Sosial (Kompetensi Inti-2), dan nilai Keterampilan (Kompetensi Inti-4) dalam Kurikulum 2013.

Adapun keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan data kehadirannya menunjukkan data sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29 : Rekapitulasi Kehadiran Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁶

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Peserta	Kategori			
			Sangat Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1	P.Kepramukaan	350	70	127	134	19
2	BTQ	53	10	17	20	6
3	Muhadharah/Rohis	91	18	27	36	10
4	Ket. Komputer	300	60	109	101	30
5	Hasta karya	67	13	21	26	7
6	Drum band	80	16	24	32	8
7	Futsal	118	24	35	46	13
8	Voli bal	28	6	7	13	2
9	Karate	35	7	10	14	4
10	Tekwondo	28	6	8	12	2
Prosentase			20%	33%	38%	9%

⁶⁶ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

Tingkat Kehadiran	> 91%	81-90%	71-80%	< 70%
-------------------	-------	--------	--------	-------

Data dalam tabel 4.29 di atas menunjukkan mayoritas peserta kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang sudah cukup baik, meskipun diketahui terdapat sejumlah peserta didik yang tingkat kehadirannya masih harus ditingkatkan untuk menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan dan meningkatkan karakternya. Sikap peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang juga diarahkan pada pembentukan karakter memberikan berbagai tanggapan yang beragam. Beberapa pengakuan peserta didik dapat dirangkum sebagaimana yang tertuang dalam tabel 4.30 berikut ini.

Tabel 4.30 : Pernyataan Peserta Didik Terhadap Pembentukan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.⁶⁷

No	Nama Responden	Ekstrakurikuler Yang diikuti	Pernyataan Sikap Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler
1	Novitasari	Pendidikan Kepramukaan	Saya senang kegiatan Pramuka banyak yang bisa dipelajari menjadi generasi yang baik
2	Nurul Aini	BTQ	Saya pilih BTQ karena suka belajar agama, bisa tambah lancar membaca dan mempelajari Al-Qur'an
3	Salman AF	Muhadharah/ ROHIS	Saya aktif dalam kegiatan ROHIS bisa belajar ceramah, pingin jadi orang baik
4	Nuryanto	Minat Komputer	K.13 tidak ada pelajaran komputer padahal penting kita bisa komputer, internet dan lainnya
5	Annisa Rahmah	Hastakarya	Kebanyakan pesertanya perempuan agar bisa mengisi waktu luang, bisa kreatif dan lebih produktif
6	Deni Mahendra	Drum band	Saya bangga ikut Dram band, banyak juga peminatnya, biar madrasah tambah maju
7	Galib Prasetyo	Futsal	Semua peserta laki-laki, pertama karena

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Peserta Didik MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 3 Maret 2017

			hobi, berapa kali tidak ikut karena banyak kegiatan di luar
8	Rudiansyah	Voli Bal	Pesertanya tidak banyak tetapi tidak mudah menjadi pemain voli yang handal harus sportif dan disiplin
9	Mudhuri	Karate	Saya pilih karate karena agar bisa bela diri, bisa bertanggungjawab pada diri sendiri/keluarga
10	Mirza Efendi	Taekwondo	Taekwondo termasuk baru, mengajarkan beladiri mengajarkan tanggungjawab.

Dari uraian dalam tabel 4.13 tersebut di atas dapat diketahui beberapa pernyataan peserta didik yang mayoritas bersikap positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter yang dilaksanakan di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang.

Selanjutnya beberapa Peserta Didik menjelaskan mengenai tindakan peserta didik dalam merespon terhadap penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini dapat diuraikan secara ringkas dalam ilustrasi sebagai berikut:

“(1) Mayoritas peserta kegiatan ekstrakurikuler selalu menjalankan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, misalnya; mengawali kegiatan dengan berdo’a, memberi atau menjawab salam, disiplin waktu, aktif dalam kegiatan, dan sebagainya. (2) Adapun dalam keteladanan, misalnya; bersikap santun, berakhlak mulia, perilaku yang bisa di contoh, dan sebagainya, peserta didik kadang-kadang mampu melakukannya dengan baik. (2) Sedangkan pada tindakan spontan, misalnya; berterima kasih bila dibantu, minta maaf jika bersalah, membantu terhadap orang yang membutuhkan bantuannya, dan sebagainya, peserta didik kadang-kadang mampu melakukannya dengan baik. (4) Begitu halnya dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan, mentaati aturan, merawat peralatan mayoritas peserta didik selalu dapat melakukannya dengan baik.”⁶⁸

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa karakter peserta didik secara umum yang masih perlu ditingkatkan yaitu Sikap Keteladanan dan

⁶⁸Hasil pengamatan terhadap para Peserta Didik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang, 3 Maret 2017

Tindakan Spontan yang belum terinternalisasi secara kuat dalam pribadi peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Pimpinan dan Hasil Laporan oleh para guru/pembina tentang Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, diketahui bahwa Pimpinan Madrasah membuat kesimpulan, yaitu “Baik”. Menyikapi hal ini Pimpinan Madrasah melakukan tindak lanjut dengan memberikan pengarahan dan melakukan perubahan yang dianggap perlu. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih baik lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler, para pengelola madrasah mengajukan opsi; “Masih perlu peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar dapat memberikan dukungan secara optimal.”

B. Pembahasan

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan dalam buku

Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler mengandung pengertian bahwa:

“Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.”⁶⁹

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, maupun pengendalian kegiatan madrasah yang dilakukan di luar kelas dan diluar jam pembelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi, bakat

⁶⁹Depdikbud., *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan*. (Jakarta: Dirjend Dikdasmen, 1998).

yang ada pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan maupun pilihan.

Kebijakan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sejalan dengan kebijakan nasional pendidikan karakter sebagaimana disebutkan bahwa: “Pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan; kegiatan ko-kurikuler dan/atau ekstra kurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat”.⁷⁰ Oleh karena itu penulis memaknai pengertian manajemen ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik secara operasional adalah :Keseluruhan proses penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentuk karakter peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan nasional pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa: “Dalam konteks makro, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional”.⁷¹

Berdasarkan konsep manajemen, konsep kegiatan ekstrakurikuler, konsep pendidikan karakter, maka guna memperoleh deskripsi secara rinci sesuai tujuan penelitian ini akan diuraikan penerapan fungsi-fungsi manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang mencakup; (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, (2) pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, (3) pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan

⁷⁰ Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya Karakter Bangsa*, 2010, h.31

⁷¹ *Ibid.*, h. 28

karakter peserta didik, dan (4) Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik.

1. Pembahasan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang, supaya dalam pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan, dan penentuan strategi kebijaksanaan, program, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan mengenai kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Sejalan dengan permasalahan penelitian; bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Iklas Tanjung Bintang, diketahui setelah diselusuri dengan memperhatikan beberapa unsur perencanaan yang terdiri dari; (a) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (b) adanya proses, (c) hasil yang ingin dicapai, dan (d) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlis Tanjung Bintang merupakan salah satu bagian dari komponen yang tercantum dalam Program Kerja Tahunan Madrasah. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 53 ayat (2) butir a dan pada Pasal 79 ayat (2) butir b yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk didalam Rencana Kerja Tahunan satuan pendidikan.”⁷²

Selanjutnya, dalam dokumen I Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang juga diketahui bahwa terdapat 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum di dalamnya. Penetapan kegiatan ekstrakuler dalam kurikulum ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler merupakan isi kurikulum yang merupakan komponen dari pengembangan diri sebagaimana ketentuan dalam Pedoman Penyusunan KTSP dari BNSP, yang menyebutkan bahwa; “Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.”⁷³ Saat ini istilah pengembangan diri dalam Kurikulum 2013 lebih banyak digunakan dengan sebutan kegiatan ekstrakurikuler.

Menempatkan kegiatan ekstrakurikuler secara terpadu dengan program satuan pendidikan lainnya berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku sebagaimana tersebut dalam uraian di atas membuktikan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut memenuhi kaidah perencanaan yang baik, sehingga selain legalitas formalnya terpenuhi juga mencerminkan proses perencanaan dengan standar manajemen yang baik.

Penyusunan program kegiatan ekstakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui bahwa proses perencanaannya didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan ekstrakurikuler terhadap setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan. Pelaksanaan analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesiapan faktornya, sehingga diketahui

⁷²Pemerintah RI, *Standar Nasional Pendidikan*, Peraturan Pemerintah Nomor 19, 2005

⁷³Badan Nasional Standar Pendidikan, *Pedoman Penyusunan KTSP*, (Jakarta : 2006)

baik faktor yang sudah mendukung maupun faktor yang masih kurang mendukung. Hal ini merupakan langkah penting dalam proses perencanaan guna menentukan strategi yang tepat agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini relevan dengan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai berikut:

“Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui tahapan: (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik, (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan, (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya, (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler”.⁷⁴

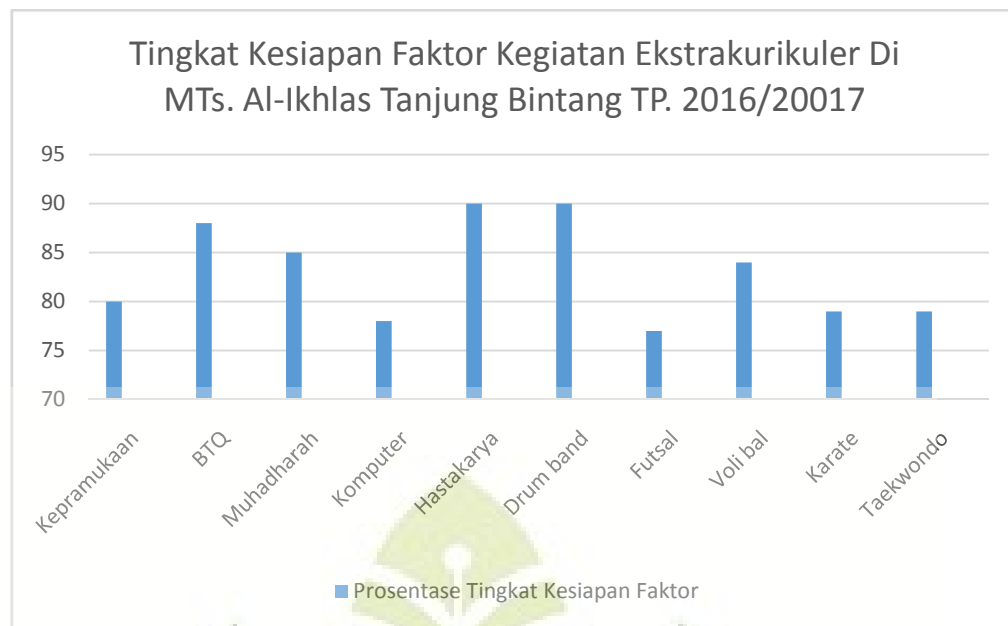
Analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui mencakup faktor; (1) Guru/pembina, (2) Peserta didik, (3) Sarana prasarana, dan (4) Pembiayaan. Hal-hal pokok tersebut yang dipandang berkaitan erat dan dinilai akan sangat menentukan berhasil tidaknya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui tingkat kesiapan faktornya pada tiap-tiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang tertuang dalam tabel 4.9 dalam temuan penelitian. Untuk diketahui lebih jelas dapat disajikan dalam gambar 4.2. berikut ini.

Gambar 4.2. : Tingkat Kesiapan Faktor Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017⁷⁵

⁷⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014) h.4

⁷⁵Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 17 Pebruari 2017



Gambar 4.2 di atas menunjukkan tingkat kesiapan faktor kegiatan ekstrakurikuler, yaitu; (1) Pendidikan Kepramukaan (80%), (2) Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ (88%), (3) *Muhadharah/Rohis* (85%), (4) Minat Komputer (78%), (5) Hasta karya (90%), (6) Drum band (90%), (7) Fulsal (77%), (8) Voli Bal (84 %), (9) Karate (79 %), (10)Tekwondo (79 %).

Berdasarkan data tingkat kesiapan faktor yang bervariasi pada setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diperkirakan bahwa peluang keberhasilannya juga akan tidak sama antara ekstrakurikuler yang satu dengan ekstrakurikuler yang lainya. Patut diduga bahwa program yang direncanakan akan terlaksana meskipun tetap akan ditemui hambatan oleh karena pengaruh dari faktor-faktor yang belum sepenuhnya memiliki kesiapan yang maksimal. Menghadapi hal tersebut untuk mengatasi kemungkinan hambatan yang muncul diketahui terdapat upaya mengantisipasinya, antara lain dengan meningkatkan kesiapan faktor yang dinilai masih kurang mendukung.

Masing-masing komponen pada setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat kesiapan faktor yang dinilai cukup siap, yaitu mulai dari 77%

atau lebih, sehingga kondisi nyata ini dapat diartikan bahwa masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut memungkinkan untuk dapat dilaksanakan. Oleh karena itu terdapat 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang pada akhirnya ditetapkan dan dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017 sebagaimana disajikan dalam tabel 4.31 berikut ini.

Tabel 4.31 : Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017⁷⁶

No	Bentuk Ekstrakurikuler
1	Pendidikan Kepramukaan
2	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
3	Muhadharah (ROHIS)
4	Minat Komputer
5	Hasta karya
6	Drum band
7	Futsal
8	Voli Bal
9	Karate
10	Tekwondo

Berdasarkan diskripsi pada tabel 4.31 di atas, diketahui terdapat 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, selanjutnya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekstrakurikuler (1) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan, (2) Baca Tulis al-Quran (BTQ) adalah kegiatan pembinaan kemampuan membacakan dan menulis al-Quran meliputi penguasaan dasar-dasar ilmu tajwid, *makharijul huruf*, dan kelancaran membacakan dan menulis. (3) *Muhadharah* (Rohis) adalah kegiatan pembinaan keterampilan menyampaikan pesan keagamaan di depan

⁷⁶Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang

publik secara lisan. (4) Minat Komputer adalah pengolahan informasi menggunakan komputer. (5) Hasta karya adalah barang maupun kerajinan yang dibuat menggunakan keterampilan tangan. (6) Drum band adalah bentuk permainan musik dan olah raga yang terdiri dari beberapa orang personel untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan kata lain berbaris sambil bermain musik. (7) Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. (8) Voli bal adalah olahraga tim di mana dua tim terdiri dari 6 pemain aktif, tiap tim yang dipisahkan oleh net. Setiap tim mencoba untuk membuat poin dengan cara menjatuhkan bola ke lapangan lawan yang diselenggarakan di bawah aturan. (9) Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. (10) Taekwondo adalah seni bela diri asal Korea.

Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui sebagaimana tertuang dalam tabel 4.10 dalam temuan penelitian, yaitu terdiri dari; (1) Rasional, (2) Tujuan, (3) Deskripsi Kegiatan, (4) Pengelolaan, (6) Pembiayaan, dan (7) Penilaian. Untuk lebih jelasnya Sistematika Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

PROGRAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER.....

- A. RASIONAL
- B. TUJUAN
- C. DESKRIPSI KEGIATAN
 - 1. Pola Kegiatan
 - 2. Ruang Lingkup Materi
 - 3. Pelaksanaan Kegiatan
- D. PENGELOLAAN
- E. PEMBIAYAAN
- F. PENILAIAN

Berdasarkan diskripsi komponen program ekstrakurikuler tersebut diatas, selanjutnya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan; (1) Rasional adalah; pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut menurut pemikiran dan pertimbangan yang logis (2) Tujuan adalah; sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, (3) Deskripsi Kegiatan adalah; penggambaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara jelas dan terperinci (4) Pengelolaan adalah; proses melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, (5) Pembiayaan adalah; pendanaan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, (6) Penilaian adalah; proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik pada setiap program kegiatan ekstrakurikuler diketahui tertuang pada setiap rumusan tujuan dan deskripsi kegiatannya sebagaimana uraian dalam tabel 4.11 sampai dengan tabel 4.20 pada temuan penelitian. Berdasarkan rumusan tujuan dan deskripsi kegiatan dari setiap program diketahui bahwa antara ekstrakurikuler yang satu dengan ekstrakurikuler yang lainnya terdapat unsur yang sama dan juga terdapat unsur yang berbeda. Unsur yang menyebabkan adanya kesaamaan muatan nilai-nilai pembentuk karakter diketahui yaitu pada tujuan umum dari semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disebutkan bahwa;

“Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.”⁷⁷ Dan “Kompetensi Inti mencakup; (1) Sikap spiritual (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya), (2) Sikap sosial (menghargai dan menghayati perilaku; jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung

⁷⁷ Program Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

jawab), (3) Keterampilan (menunjukkan keterampilan secara; kreatif , produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif)”⁷⁸

Meskipun diketahui bahwa tidak semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler memuat rumusan tujuan umum sebagaimana tersebut di atas pada dasarnya tujuan tersebut merupakan sasaran yang akan dicapai oleh semua kegiatan ekstrakurikuler. Dan dengan Implementasi Kurikulum 2013, semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Adapun tujuan khusus, yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik materi kegiatan tertentu, maupun disesuaikan dengan karakteristik bentuk ekstrakurikulernya merupakan sasaran dari pengembangan aspek keterampilan (KI-4) dalam Kurikulum 2013. Tujuan khusus akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan dengan sejumlah cakupan materi atau kegiatan tertentu yang sesuai. Oleh karena itu tujuan khusus dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler yang menyebabkan satu dengan yang lainnya berbeda, dimana masing-masing materi dan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri khas sendiri-sendiri dan tidak diulas secara mendalam dan terperinci dalam pembahasan penelitian ini.

⁷⁸ *Ibid.*

Sedangkan untuk mengetahui muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler selain dari tujuannya, juga dapat diketahui atau diperoleh gambaran dari deskripsi kegiatannya. Hampir seluruhnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, dalam mendeskripsikan kegiatan menyesuaikan dengan sistematika program yang disepakati bersama, yaitu mencakup; (1) Pola Kegiatan (2) Ruang Lingkup Materi, dan (3) Pelaksanaan Kegiatan. Dari cakupan deskripsi kegiatan ini dapat diperoleh gambaran banyaknya kesempatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang penting sepanjang interaksi yang berlangsung dengan peserta didik pada setiap kali kegiatan dilaksanakan.

Proses penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang dilaksanakan secara kolaboratif melibatkan semua pihak yang terkait, sebagaimana pernyataan Kepala Madrasah, yaitu: "Kami meminta semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler ikut menyusun program kegiatannya, selanjutnya dibahas bersama, jika sudah disetujui dalam rapat kami tetapkan sebagai program kegiatan yang akan dilaksanakan"⁷⁹ Kegiatan yang dinilai berhasil dengan baik maka terus dilanjutkan, dan yang belum terlaksana dengan baik ditindaklanjuti, di atasi kelemahan-kelemahannya dan disempurnakan. Penerapan prinsip kolaboratif dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler ini sesuai dengan petunjuk dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa; "Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan”.⁸⁰

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kumpulan program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang telah tersusun di madrasah ini. Panduan tersebut dilengkapi dengan sejumlah ketentuan dan kebijakan madrasah. Waka Kesiswaan menjelaskan; “Kumpulan dari program kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan selanjutnya dipadukan dan dijadikan panduan atau acuan untuk pelaksanaan”.⁸¹Selain sebagai acuan pelaksanaannya, panduan tersebut difungsikan sebagai alat kontrol bagi pimpinan, yang dapat membantu memperjelas tindakan yang akan dilakukan dalam pengawasan.

Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di awal tahun kepada peserta didik dan semua pihak yang terkait termasuk pada orangtua/wali murid untuk memperoleh dukungan dalam pelaksanaannya. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dimulai sejak pengisian formulir pendaftaran pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap awal tahun pelajaran. Berdasarkan pilihan peserta didik ini yang selanjutnya dijadikan bahan penyusunan keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan sosialisasi ini sejalan dengan ketentuan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa; “ProgramKegiatanEkstrakurikulerdisosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/wali murid serta pihak terkait pada setiap awal tahun pelajaran”.⁸²Kegiatan sosialisasi dapat membantu peserta didik dalam

⁸⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014) h.4

⁸¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung bintang, 18 Pebruari 2017

⁸² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Permendikbud, Nomor 62 Tahun 2014) h.4

menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya secara tepat. Adapun sosialisasi yang sarasanya orang tua/wali murid maupun pihak terkait dilakukan dalam rangka memperoleh dukungan guna membantu memperlancar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kerjasama antara Madrasah dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan agar dapat memberikan dukungan dalam pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa; “Komite sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan”.⁸³

Pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah ini mengacu pada Visi, Misi madrasah, dan Tujuan madrasah. Diketahui bahwa Visi madrasah yaitu:” Mendidik Siswa Cerdas, Terampil, dan berakhlakul Karimah Berlandaskan Iman dan Taqwa”.⁸⁴ Hal ini menegaskan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini konsisten dengan cita-cita yang ingin diwujudkan. Konsistensi dalam perencanaan ini guna merealisasikan tujuan madrasah yang secara eksplisit tercantum pada bagian (b) yaitu: “Menjadikan Madrasah sebagai lembaga pendidikan karakter dan teknologi yang mampu menjadi dasar perkembangan anak didik”.⁸⁵ Muatan nilai-nilai karakter dalam Visi, Misi, dan

⁸³ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Op.cit.* h.4

⁸⁴ Dokumen MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 16 Pebruari 2017

⁸⁵ *Ibid.*

Tujuan Madrasah ini relevan dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa:

“Langkah pertama dalam mengaplikasikan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan adalah menciptakan suasana atau iklim satuan pendidikan yang berkarakter yang akan membantu transformasi pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan menjadi warga satuan pendidikan yang berkarakter. Hal ini termasuk perwujudan visi, misi, dan tujuan yang tepat untuk satuan pendidikan”.⁸⁶

Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan, *Muhadharah/* ROHIS, dan Drum band diketahui merupakan ekstrakurikuler yang menjadi prioritas di Mts. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan tentang ekstrakurikuler dan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler yang diprioritaskan yaitu; Kepramukaan, Rohis, dan Drum band. Sedangkan nilai-nilai pembentuk karakter yang diprioritaskan adalah; religius, jujur, toleransi, disiplin. Dan selain yang diprioritaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dinilai relevan dengan materi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari; kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.”⁸⁷

Pertimbangan yang rasional memprioritaskan pertama Pendidikan Kepramukaan karena merupakan ekstrakurikuler wajib, kedua *Mudhaharah/* Rohis karena lembaga pendidikan ini bernuansa Islami, dan yang ketiga Dram band karena ekstrakurikuler ini yang paling banyak diminati oleh peserta didik.

Adapun nilai-nilai pembentuk karakter yang diprioritaskan diketahui, mencakup; religius, jujur, toleransi dan disiplin. Hal ini dipilih karena dipandang sebagai nilai-nilai yang mendasari akhlaqul karimah sesuai dengan Visi madrasah, dan merupakan tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah yang akan dirubah menjadi peluang untuk mencapai pendidikan yang bermakna dan bernilai. Selain yang diprioritaskan, nilai-nilai pembentuk

⁸⁶Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya Karakter Bangsa, Op.cit.*, h. 36

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 17 Pebruari 2017

karakter yang dikembangkan mencakup; kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.

Penentuan skala prioritas terhadap terhadap nilai-nilai pembentuk karakter juga dilakukan berdasarkan hasil analisis bahwa nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik tersebut relevan dengan tujuan, ruang lingkup materi-materi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik usia (12-15) tahun, jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.

Penentuan muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, baik yang diprioritaskan maupun yang dikembangkan tetapi tidak diprioritaskan merupakan bentuk penegasan bahwa pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi Madrasah. Hal ini relevan dengan konsep implementasi pendidikan karakter sebagaimana yang disebutkan dalam Panduan Pendidikan Karakter, yaitu;

”Satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antar satuan sekolah dan antara daerah yang satu dengan lainnya.”⁸⁸

Upaya penanaman nilai-nilai karakter di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang didukung dengan adanya konsensus bersama warga madrasah dan pihak terkait yaitu secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Dimana peserta didik diupayakan untuk

aktif, kreatif dan dalam suasana yang menyenangkan pada saat mengikuti kegiatan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Kepala madrasah yang menyatakan bahwa; “Kami sudah sepakat menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama melalui kegiatan rutin, keteladanan, kegiatan spontan, dan pengkondisian sejalan dengan visi dan misi madrasah.”.

⁸⁹Konsensus bersama warga madrasah dan pihak terkait untuk melaksanakan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut relevan dengan strategi penerapan pendidikan karakter yang menyebutkan bahwa:

“Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum”.⁹⁰ Berikutnya dalam sumber yang sama dinyatakan bahwa: “Dalam program kegiatan pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah/madrasah, yaitu melalui: (a) kegiatan rutin, (b) keteladanan, (c) kegiatan spontan, (d) pengkondisian”.⁹¹

Dari uraian tersebut di atas yang dimaksud dengan (a) Kegiatan Rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, misalnya upacara bendera, berdo'a sebelum memulai kegiatan, dan sebagainya. Kegiatan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah mereka lakukan secara rutin tersebut. (b) Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. (c) Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang

⁹⁰ Kemendiknas, *Pengembangan Budaya Karakter Bangsa*, (Puskur, 2010), h. 14

⁹¹ *Ibid.*, h 15

pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. (d) Pengkondisian adalah untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah/madrasah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan melalui proses pembiasaan dan penguatan materi kegiatan relevan dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa:

“Dalam kegiatan ko-kurikuler (kegiatan belajar di luar kelas yang terkait langsung pada materi suatu mata pelajaran) atau kegiatan ekstra kurikuler (kegiatan satuan pendidikan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu mata pelajaran, seperti kegiatan Kepramukaan, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, Liga Pendidikan Indonesia, dll.) perlu dikembangkan proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter”.⁹²

Rencana pengawasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang melalui pemantauan dan evaluasi, dengan tujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Rencana evaluasi ini sesuai dengan ketentuan sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa; “Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya”.⁹³

⁹²Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya Karakter Bangsa*, *Op.cit.*, h.31

⁹³ Kemendiknas, *Op.cit.*, h.4

Rencana penilaian oleh guru/pembina mencakup penilaian proses yang dilaksanakan ketika kegiatan berlangsung, dan penilaian hasil pada setiap akhir kegiatan atau akhir semester, dan hasil penilaian untuk dibuat laporan kepada pemangku kepentingan. Rencana penilaian ini sesuai dengan ketentuan penilaian dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa; “Kinerja peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam laporan. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.”⁹⁴

Volume kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam jadwal rata-rata 120 menit, 1 kali pertemuan per-minggu untuk kegiatan yang terprogram. Pengaturan ini mengacu pada ketentuan khususnya kegiatan Pendidikan Kepramukaan yang merupakan ekstrakurikuler wajib berdasarkan Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang pelaksanaannya bersifat insidental disesuaikan dengan kebutuhannya. Kebijakan pengaturan volume kegiatan dengan mempertimbangkan waktu, sumber daya manusia, ketersediaan peralatan, dan anggaran. Pengambilan keputusan oleh pimpinan dengan pertimbangan yang rasional dan realistis ini sangat mendukung kegiatan perencanaan yang diwujudkan dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter

⁹⁴*Ibid.*, h.4

peserta didik di MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang dilaksanakan dalam bentuk penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan menunjukkan bahwa: (a) Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler didahului dengan analisis sumberdaya yang dibutuhkan guna mengetahui tingkat kesiapan faktornya, (b) Program kegiatan ekstrakurikuler disusun mengacu pada Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, (c) Muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik dalam setiap program kegiatan ekstrakurikuler tertuang dalam tujuan dan deskripsi kegiatannya, (d) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Program Kerja Madrasah, (e) Sepuluh bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan merupakan bagian dari isi Kurikulum Madrasah, (f) Program kegiatan ekstrakurikuler disusun secara kolaboratif oleh pihak yang kompeten dalam bidangnya, (g) Penetapan keanggotaan peserta kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan pilihan peserta didik, (h) Rencana pengawasan melalui pemantauan, evaluasi, dan laporan pelaksanaan kegiatan.

2. Pembahasan Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap kegiatan ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan pembinaan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan sesuai dengan perencanaan.

Sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Iklas Tanjung Bintang, diketahui setelah diselusuri dengan memperhatikan beberapa unsur pengorganisasian yang terdiri dari; (a) penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (b) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggungjawab tertentu, dan (c) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya yang dilaksanakan oleh pimpinan madrasah.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Iklas Tanjung Bintang diketahui bahwa secara umum terpadu dalam organisasi madrasah secara keseluruhan. Dalam pola organisasi, mekanisme kerja dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan kebijakan madrasah, antara lain; (a) Waka Kurikulum diberikan tugas untuk menkoordinasikan penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler, (b) Waka Kesiswaan diberikan tugas untuk menkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (c) Waka Sarana-prasarana diberikan tugas menkoordinasikan penggunaan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengaturan pembagian tugas tersebut mempertimbangkan kesesuaian ruang lingkup tanggungjawab dalam tugas masing-masing dan guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

Penentuan sumberdaya yang dibutuhkan dan penugasan pada tanggungjawab pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang diketahui dilakukan dengan menentukan; (1) Sarana-prasarana, yaitu; fasilitas, alat, dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh setiap bentuk kegiatan

ekstrakurikuler, (2) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; pada guru atau tenaga kependidikan yang diberikan tugas sebagai pembina, dan (3) Pembiayaan, yaitu dana operasional kegiatan atau dana lainya yang dibutuhkan untuk setiap bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan.

Sumberdaya pada 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang secara garis besar sebagaimana tertuang dalam tabel 4.24 pada temuan penelitian, yaitu terdiri dari; (1) Pendidikan Kepramukaan; (a) Sarana prasarana, mencakup; Sanggar Gudep, Tenda, Bendera, Alat berkemah, dan Perlengkapan. (b) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; M. Zainul, dan Mey Rossa, (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan dengan volume 72 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di Madrasah, Biaya Pengadaan alat/perlengkapan dan BiayaKegiatan Lomba sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan Madrasah. (2) Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), yaitu; (a)Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/mushalla, Kitap Al-Qur'an, BukuTajwid, Iqra, Qiraati, dan Media belajar. (b) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu; Jasrul Puteh, dan Eni. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di madrasah, Biaya Pengadaan alat/perlengkapan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (3) *Muhadharah*(Rohis), yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Ruangkelas/Mushalla, Kitab Al-Qur'an, Hadits, Buku-buku Agama, dan Media belajar. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Minarti, S.Pd. dan Aftri, S.Pd. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan di madrasah, Biaya Pengadaan peralatan/perlengkapan kegiatan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi

keuangan madrasah. (4) Minat Komputer, yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Lab. Komputer, Alat (printer,CD, flasdisc, LCD proyektor, internet). (b) Penanggungjawab Kegiatan; Mu'anafi H, S.Kom,Tim. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume 54 per-tahun dengan harga satuan ditentukan oleh madrasah, Biaya Pengadaan dan Perawatan Peralatan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (5) Hasta karya, yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Ruang ketrampilan, Bahan praktik, Alat; mesin jahit, gunting, meteran dsb (b) Penanggungjawab Kegiatan; Emilia dan Krisnawati. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan madrasah, Biaya Pengadaan Alat dan Bahan Praktiksesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (6) Drum band, yaitu; (a) Sarana Pra-sarana mencakup; Ruang teori/halaman, Set alat drumband lengkap, Bendera formasi, dan Kostum (b) Penanggungjawab Kegiatan, yaitu;Yopi Permana, S.Pd., dan Doni Yufo (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume : 2 bulan/48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan madrasah, Biaya Pengadaan,Perawatan Alat,dan Perlengkapan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (7) Fulsal, yaitu; (a) Sarana Pra-sarana ; Lapanganfutsal, Bola, Pakaian olahraga futsal, Kostum tim, Perlengkapan latihan. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Munzayin, dan Suroto (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai dengan ketentuan madrasah, Biaya Pengadaan Alat, dan Biaya Perlengkapan timsesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (8) Voli1 bal, yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup;

Lapangan voli bal, Bola voli, Net, dan Kostum. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Andri Jihan, dan Mustofa. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya Pembinaan, volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan madrasah, Biaya Pengadaan Alat/perlengkapan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (9) Karate yaitu; (a) Sarana prasarana mencakup; Ruang latihan/lapangan, Kostun, Buku panduan (b) Penanggungjawab Kegiatan; Imron dan Wulan. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan madrasah, Biaya Lomba/pertandingan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah. (10) yaitu Taekwondo; (a) Sarana prasarana; Lapangan berukuran 12 x 12 m, terbuat dari matras, Elastis, Kostum dan Perlengkapan. (b) Penanggungjawab Kegiatan; Imron dan Meldayani. (c) Pembiayaan mencakup; Biaya pembinaan, volume 48 per-tahun dengan harga satuan sesuai ketentuan madrasah, Biaya Pengadaan perlengkapan, Biaya Lomba/pertandingan sesuai kebutuhan dengan skala prioritas dan sesuai dengan kondisi keuangan madrasah.

Penentuan pelaksanaan 10 bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017 setelah secara keseluruhan dapat diperkirakan volume sumberdaya yang dibutuhkan dinyatakan siap untuk melaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun diketahui bahwa tingkat kesiapan faktor dari masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak sepenuhnya memiliki kesiapan yang maksimal.

Proses pengorganisasian di madrasah diketahui melibatkan pihak-pihak terkait terutama para Waka Madrasah, guru, dan para pembina yang sebelumnya

telah bertugas sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dan dinilai memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dan sebagaimana temuan dalam penelitian diketahui bahwa para Waka Madrasah, para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut dinilai sebagai pihak yang paling memahami masing-masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Sebenarnya yang dinilai atau dianggap paling memahami masing-masing karakteristik kegiatan ekstrakurikuler dan permasalahannya adalah masing-masing guru/pembinanya, maka dalam penyusunan program mereka selalu dilibatkan, sekaligus diharapkan agar ikut memiliki rasa tanggungjawab mensukseskan pelaksanaan kegiatannya”.⁹⁵

Tujuan melibatkan pihak-pihak yang terkait dalam pengorganisasian dimaksudkan agar mereka dapat ikut berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan serta merasa memiliki tanggungjawab bersama dalam usaha mencapai tujuan bersama terhadap sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemimpin bertindak secara demokratis, dan tindakan ini merupakan langkah yang penting dalam proses pengorganisasian dan kepemimpinan. Sebagaimana dikatakan oleh Taty Rosmiati dan Dedy Achmad Kurniadi dalam Irham Fahmi, bahwa:

“Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya”.⁹⁶

Pengambilan keputusan tentang pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa pihak-pihak yang terkait dilibatkan melalui musyawarah, dan selanjutnya berdasarkan hasil musyawarah masing-

⁹⁵Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 17 Pebruari 2017

⁹⁶ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi*, (Bandung, Alfabeta : 2014), h.90

masing kegiatan ditetapkan pembinanya. Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler tersebut tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh Waka Kurikulum bahwa:

“Penetapan guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk SK Kepada Madrasah, dan selalu diusahakan sesuai dengan keahlian/kecakapan pada bidangnya, baik itu didasarkan dari kemampuan, pengalaman, juga kesediaan yang bersangkutan, dan sesuai kondisi yang ada meskipun masing-masing juga memiliki keterbatasan”.⁹⁷

Uraian ini menegaskan bahwa Pimpinan Madrasah telah melaksanakan unsur pengorganisasian, yaitu: penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, dan penugasan tanggungjawab tertentu. Dalam proses penugasan tersebut juga diketahui bahwa telah diusahakan memberikan tugas pada orang-orang yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Hal ini relevan dengan konsep *the right man and the right place*, yaitu menempatkan orang-orang sesuai dengan tempatnya dan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Artinya pemimpin bisa melihat setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang dan menempatkan potensi tersebut sesuai pada tempatnya. Pembagian tugas guru/pembina ini juga disertai dengan pelimpahan wewenang melalui arahan atau bimbingan. Isi bimbingan dari pimpinan umumnya berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan peran guru/pembina. Waka Kurikulum mengatakan, bahwa;

“Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler diharap bertanggungjawab baik secara perseorangan maupun secara kolektif atas tugasnya, termasuk arah kebijakan untuk penanaman nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Dan semua guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler juga telah menerima kesepakatan menanamkan nilai-nilai karakter bagi peserta didik”.⁹⁸

⁹⁷Hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Guru/Pembina di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa Pimpinan madrasah ini melaksanakan unsur dalam pengorganisasian, yaitu: pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya. Adapun tujuan pendelegasian wewenang ini menurut Husaini Usman antara lain agar: “(a) memiliki peluang untuk berprestasi, (b) mampu mengambil keputusan secara mandiri, dan (c) meningkatkan motivasi dan partisipasi bawahan karena telah mendapat kepercayaan dan penghargaan atasannya”⁹⁹ Dan bimbingan yang diberikan oleh Pimpinan dimaksudkan agar setiap guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler selain dapat bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing, juga agar memahami bertanggungjawab kepada siapa, apa yang dilakukan, bilamana dilakukan, di mana melakukan, bagaimana melakukannya.

Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhas Tanjung Bintang penerapannya ditempuh melalui kegiatan rutin, tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian. Hal tersebut telah disampaikan oleh Pimpinan dalam berbagai kesempatan. Waka Kurikulum mengilustrasikan sebagai berikut;

“Sebagaimana yang diketahui bahwa tiap-tiap satuan pendidikan telah melaksanakan pendidikan karakter sebagaimana yang telah biasa dilakukan yang merupakan pra-kodisi, di madrasah ini penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk penguatan yang secara umum dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di madrasah. Dengan kesempatan yang ada dalam interaksi dengan peserta didik, pengembangan nilai-nilai karakter disarankan terpadu dengan pengembangan materi yang relevan dalam proses kegiatannya. Mengingat bahwa materi kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis, maka penerapan nilai-nilai karakter yang pasti adalah melalui kegiatan rutin, keteladanan dari para guru/pembina dan warga madrasah lainnya, kegiatan

⁹⁹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2014).h.198

spontan sesuai kebutuhan, dan melalui pengkondisian pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁰⁰

Ilustrasi tersebut menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dari sebelumnya telah dilaksanakan di madrasah ini, semua warga madrasah diwajibkan menjalankan prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebut dan diamanatkan kepada semua warga madrasah untuk konsisten menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam kesempatan pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Secara umum masing-masing guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dinilai sudah mengetahui tugasnya dan memiliki kemampuan dengan baik dalam pembentukan karakter peserta didik.

Peningkatan kesiapan para guru/pembina di madrasah ini diupayakan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lancar, diketahui bahwa para guru/pembina tersebut diikutsertakan dalam diskusi program yang dilaksanakan di awal tahun. Sebagaimana penjelasan Waka Kesiswaan sebagai berikut:

“Biasanya kami rapat membahas berbagai hal, termasuk membahas pembagian tugas, pengarahan untuk pelaksanaannya, tata cara pelaksanaannya, anjuran melengkapi administrasinya, ruang lingkup materi pokoknya, termasuk penanaman nilai-nilai karakter juga selalu menjadi bahan pembahasan. Biasanya dilaksanakan di awal tahun. Mengenai penggunaan dana dan fasilitas sesuai bidang masing-masing disarankan berprinsip pada efektif dan efisien mengingat keterbatasan yang ada. Dan kalau akan ada even tertentu dibahas secara khusus dan melihat kondisi, jika memungkinkan ya diikuti”.¹⁰¹

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa Pengelola madrasah berusaha melaksanakan proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan. Dan uraian di atas menegaskan bahwa hal-hal pokok yang harus dipahami dalam pelaksanaan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 18 Pebruari 2017

tugas telah diusahakan diantisipasi dan dijelaskan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Upaya menanggulangi ketidak tersediaan guru/pembina/pelatih dalam bidang tertentu yang dibutuhkan, diketahui bahwa madrasah bekerjasama dengan pihak tertentu di luar internal madrasah untuk menjadi pelatih/pembina, Waka Kesiswaan mengemukakan bahwa: “Beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti Taekwondo, Karate, BTQ bekerjasama dengan pembina yang sesuai bidangnya.”¹⁰²

Dukungan dari pihak yang terkait dapat dianggap cukup, melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, meskipun pada beberapa hal belum bisa optimal karena masing-masing juga memiliki keterbatasan. Selanjutnya sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan bahwa: “Secara umum pengorganisasian di madrasah ini sudah cukup baik, para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler sudah memahami tugasnya masing-masing, mereka tidak keberatan menerima tugasnya”.¹⁰³

Beberapa hal yang dirasakan masih belum terlaksana secara optimal dalam pengorganisasian di madrasah ini dikemukakan oleh Waka Kesiswaan yaitu; “Keterbatasan sarana pra-sarana yang ada, dan menghadapi peserta didik yang harus membutuhkan perhatian lebih dari sikap dan prilakunya, juga peran orang tua maupun peran lingkungan masyarakat yang belum optimal.”¹⁰⁴ Menyikapi kondisi tersebut para pengelola madrasah berupaya meningkatkan kesiapan faktor terhadap komponen-komponen yang dinilai belum sepenuhnya siap mendukung penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui

¹⁰²*Ibid.*

¹⁰³*Ibid.*

¹⁰⁴*Ibid.*

kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan kerjasama yang baik, dan berupaya bersama untuk meningkatkan peran-masing-masing.

Dari pembahasan sebagaimana uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa : Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang dilaksanakan secara terpadu dalam keseluruhan organisasi madrasah. Dalam proses pengorganisasian menunjukkan bahwa: (a) Penentuan sumberdaya kegiatan ekstrakurikuler mencakup; Sarana prasarana, Penanggungjawab Kegiatan, dan Pembiayaan, (b) Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler sesuai kemampuan dalam bidangnya, (c) Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara demokratis untuk memperoleh kesepakatan bersama. (d) Pembagian tugas guru sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Madrasah, (e) Guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler diberikan wewenang sesuai tugas pokok, fungsi, dan peranan dalam bidangnya masing-masing, (f) Guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler membuat kesepakatan (*consensus*) bersama untuk membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian, (g) Madrasah bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam mengatasi keterbatasan sumberdaya yang dimiliki

3. Pembahasan Pengarahan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler adalah upaya untuk menjadikan perencanaan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikanmenjadi kenyataan, melalui berbagai

pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, diketahui setelah diselusuri dengan memperhatikan unsur-unsur pengarahan, yaitu; motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, ketrampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kinerja, dan kepuasan kerja pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan madrasah.

Diskripsi unsur-unsur pengarahan di atas dalam penelitian ini yang dimaksud dengan (a) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan, (b) kepemimpinan adalah sebagai proses memengaruhi dan mengarahkan para pegawai dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka, (c) kekuasaan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mencapai sesuatu dengan cara yang diinginkan, (d) pengambilan keputusan adalah sebagai penentuan serangkaian kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan, (e) komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti, (f) koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan

jumlah dan waktu yang tepat, dan mengarahkan pelaksanaan untuk menghasilkan suatu tindakan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan, (g) negoisasi adalah suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati dan diterima oleh dua pihak dan menyetujui apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang, (h) manajemen konflik adalah praktek mengenali dan menangani perselisihan secara rasional, (i) perubahan organisasi adalah proses penyesuaian desain organisasi terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi, (j) ketrampilan interpersonal adalah kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, (k) membangun kepercayaan adalah keyakinan terhadap integritas, kemampuan, atau karakter seseorang atau sesuatu, (l) penilaian kinerja adalah keyakinan terhadap integritas, kemampuan, atau karakter seseorang atau sesuatu, (m) kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan dimana para karyawan memandang pekerjaan mereka.

Pengarahan dimaksudkan untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Kepala Madrasah dibantu oleh Waka Kesiswaan selalu berupaya mengarahkan para guru/pembina untuk berpedoman pada program kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun, Kepala Madrasah menjelaskan sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diusahakan mengacu pada program yang telah disusun dan disepakati bersama. Para guru/pembina diharapkan dapat melaksanakan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing, serta berkoordinasi dengan para koordinator yang ditugaskan sesuai bidangnya. Hal pokok yang kami tekankan adalah pola kegiatan dilaksanakan sesuai yang disepakati dan konsisten pada kesepakatan tersebut. Pola kegiatan yang saya maksud adalah; setiap kegiatan setidaknya diawali dengan pendahuluan,

dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa penyampaian materi, dan kegiatan penutup.”¹⁰⁵

Ketentuan mengenai pola pelaksanaan sebagaimana uraian di atas, merupakan hasil kesepakatan bersama dimaksudkan agar realisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik dapat diwujudkan pada semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh madrasah dan terukur hasilnya. Diketahui bahwa pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sedikitnya mencakup 3 tahapan, yaitu; Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Meskipun dalam praktiknya para guru/pembina diperbolehkan melakukan perubahan pada waktu-waktu tertentu untuk menyesuaikan dengan karakteristik masing-masing ekstrakurikulernya ataupun karakteristik materi kegiatannya.

Pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu dengan yang lainnya diketahui terdapat beberapa kesamaan, dan juga terdapat beberapa perbedaan. Berdasarkan pola kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan dalam 3 Format Kegiatan, yaitu : (1) Format Lapangan, terdiri dari 1 jenis kegiatan yaitu : Pendidikan Kepramukaan, (2) Format Klasikal, terdiri dari 4 jenis kegiatan yaitu: Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), *Muhadharah* (ROHIS), Minat Komputer, dan Hasta Karya, (3) Format Kelompok, terdiri dari 5 jenis kegiatan yaitu : Drum band, Futsal, Voli bal, Karate, dan Taekwondo. Sesuai dengan temuan penelitian pola pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhla Tanjung Bintang dapat disajikan dalam tabel 4.32 berikut ini.

Tabel 4.32 : Pola Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁰⁶

No	Bentuk Ekstrakurikuler	Format Kegiatan	Pola Kegiatan
----	------------------------	-----------------	---------------

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhla Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

¹⁰⁶ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

1	Pendidikan Kepramukaan	Format Lapangan	1. Upacara Pembukaan 2. Kegiatan Inti 3. Upacara Penutupan
2	BTQ	Format Klasikal	1. Pendahuluan 2. Inti 3. Penutupan
	Muhadharah/Rohis		
	Minat Komputer Hasta karya		
3	Drum band	Format Kelompok/ Lapangan	1. Pemanasan 2. Kegiatan Inti 3. Pendinginan
	Futsal		
	Voli 1 Bal		
	Karate		
	Tekwondo		

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dalam hal ini yang dimaksud dengan; (1) Format Lapangan adalah pembinaan terhadap sejumlah peserta didik melalui kegiatan secara masal (bersama-sama) yang berlangsung di luar kelas atau lapangan, (2) Format Klasikal adalah pembinaan terhadap sejumlah peserta didik melalui kegiatan secara klasikal di dalam ruang kelas atau ruang teori lainnya, (3) Format Kelompok adalah pembinaan yang diberikan terhadap sejumlah peserta didik melalui kegiatan secara kelompok yang dapat berlangsung dalam ruang tertentu atau di lapangan. Pengelompokan pola kegiatan tersebut dimaksudkan guna memperjelas kapan penerapan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter dilaksanakan sesuai dengan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya diketahui bahwa Pendidikan Kepramukaan kegiatannya menggunakan Format Lapangan dan Pola Kegiatannya mencakup; Upacara Pembukaan, Kegiatan Inti, Upacara Penutupan. Ketentuan pola kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berpedoman pada Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Adapun untuk memperoleh

gambaran tentang pola kegiatan Pendidikan Kepramukaan sebagaimana diuraikan secara ringkas dalam tabel 4.11 dalam temuan penelitian, yaitu tentang uraian tujuan dan deskripsi kegiatan Pendidikan Kepramukaan di Mts. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam uraian tersebut diketahui bahwa dalam tujuan dan ruang lingkup materi Pendidikan Kepramukaan memuat nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik yang merupakan aktualisasi dari muatan nilai Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2) dan Keterampilan (KI-4) dari berbagai mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum sesuai dengan masing-masing jenjang pendidikan, serta muatan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik yang bersumber pada Syarat Kecakapan Umum (SKU) Pendidikan Kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dalam penelitian ini peserta kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang terdiri dari; (1) kelas VII berjumlah: 170 peserta didik, dan (2) kelas VIII berjumlah: 180 peserta didik, sehingga jumlah peserta kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penelitian ini seluruhnya adalah: 350 peserta didik.

Sedangkan peserta didik MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang kelas IX berjumlah : 196 peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan Model Blok. Model Blok adalah pola kegiatan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan pada awal

tahun ajaran baru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib disebutkan bahwa:

“Model Blok memiliki karakteristik sebagai berikut. (a) Diikuti oleh seluruh siswa, (b) Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran, (c) Untuk kelas I, kelas VII dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), (d) Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 Jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam, (e) Penanggungjawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus, (f) Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/Guru Mata pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka).”¹⁰⁷

Berdasarkan kebijakan pemerintah tersebut, Kepala MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang diketahui mengambil kebijakan bahwa; peserta didik kelas IX berjumlah: 196 peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan model blok yang diselenggarakan di awal tahun pelajaran 2016/2017. Oleh karena pelaksanaan kegiatan tersebut berada di luar jadwal penelitian, maka kelompok peserta didik tersebut tidak termasuk sebagai subyek dalam penelitian ini, khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari; BTQ, *Muhadharah/Rohis*, Minat Komputer, dan Hasta karya menggunakan format klasikal dan pola kegiatannya mencakup; Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Dalam sejumlah kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang dilangsungkan dalam ruang kelas atau ruang lain yang sesuai peruntukannya. Sedangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang terdiri dari; Drum band, Fulsal, Voli 1 Bal menggunakan format kelompok atau

¹⁰⁷Permendikbud, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib*, No. 63 Tahun 2014

bisa juga menggunakan format lapangan dengan pola kegiatannya mencakup; Pemanasan atau kegiatan awal, Kegiatan Inti untuk menyampaikan materi atau kegiatan latihan, dan Pendinginan atau pemulihan (*relaksasi*).

Pentahapan dalam pola kegiatan tersebut dimaksudkan agar prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat diterapkan yang mencakup; (1) Kegiatan rutin, (2) Keteladanan, (3) Kegiatan spontan, dan (4) Pengkondisian.¹⁰⁸ Prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut dalam pelaksanaannya diterapkan pada semua bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang. Dalam penelitian ini dapat diberikan ulasan sebagai berikut;

Kegiatan Rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdoa waktu mulai dan selesai kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu guru/pembina atau warga madrasah lainnya, berseragam sesuai jadwal kegiatan, menjaga kebersihan lingkungan madrasah, dan sebagainya merupakan hal yang harus diwujudkan dan ditaati bersama sehingga menjadi kebiasaan. Kegiatan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah mereka lakukan secara rutin tersebut.

Kegiatan Spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru/pembina mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru/pembina harus melakukan

¹⁰⁸

koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Kegiatan spontan berlaku juga untuk peserta didik yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi, berani mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru/pembina dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru/pembina menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter yang baik, maka guru/pembina adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

Pengkondisian adalah kegiatan untuk mendukung keterlaksanaan pembentukan karakter peserta didik, maka madrasah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Madrasah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat kegiatan ditempatkan teratur. Suasana kehidupan madrasah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya dan dengan warga madrasah lainnya terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu madrasah.

Penerapan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai temuan penelitian, dalam pembahasan ini dapat digambarkan pada

skema pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan dalam tabel 4.33 berikut ini.

Tabel 4.33 : Skema Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁰⁹

No	Pola Kegiat	Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler	Nilai-nilai Pembentuk Karakter
1	Pendahuluan	Memulai dan melaksanakan kegiatan tepat waktu	Disiplin
		Mengcap/menjawab salam	Peduli soaial
		Berdo'a	Religius
		Apersepsi/refleksi	Menghargai prestasi
		Penyampaian tujuan/motivasi	Rasa ingin tahu
2	Kegiatan Inti	Kegiatan bersama/kelompok/ Diskusi, dsb.	Demokratis, Bersahabat/Komunikatif
		Kegiatan individu/perorangan	Kreatif dan Mandiri
		Mengerjakan tugas sesuai target	Kerja keras,
		Mengikuti kegiatan/latihan rutin	Bertanggungjawab
		Menjaga kebersihan/merawat alat	Peduli lingkungan
		Menyelesaikan konflik/masalah	Cinta damai/ Toleransi
		Mengembangkan wawasan baru	Gemar membaca
		Mengikuti ujian/lomba	Menghargai prestasi
		Menjaga nama baik diri sendiri, kelompok, instansi, dst.	Cinta tanah air/ Semangat kebangsaan
		3	Penutup
Mengerjakan tugas di rumah	Mandiri		
Menyiapkan kegiatan berikutnya	Rasa ingin tahu		
Berdo'a	Religius		
Bersalaman	Bersahabat/Komunikatif		

Pola kegiatan yang terdiri dari; Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup dimaksudkan untuk memperjelas bahwa guru/pembina memiliki kesempatan menjalankan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Sesuai dengan tahapan tersebut guru/pembina menyampaikan materi yang telah diprogramkan dan secara bersamaan dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter dengan mewujudkannya dalam

¹⁰⁹ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

tindakan nyata secara terus menerus sehingga peserta didik menjadi terlatih dan terbiasa berbuat kebaikan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang diketahui bahwa sebelum kegiatan dimulai para guru/pembina melakukan persiapan antara lain; (a) memastikan tempat untuk melaksanakan kegiatan dalam kondisi siap untuk melaksanakan kegiatan, (b) menyiapkan peralatan dan perlengkapan tersedia dalam kondisi siap digunakan sehingga kegiatan tidak terhambat.

Dalam kegiatan pendahuluan, diketahui para gurupembina menjalankan kegiatan sesuai waktu yang dijadwalkan, membuka kegiatan mengucapkan salam, mengajak dan memimpin berdo'a, mengecek kehadiran, melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi yang sudah disampaikan, melakukan refleksi dengan menunjuk peserta mengungkapkan perolehan materi sebelumnya, menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang dilakukan, memberi motivasi dengan menjelaskan manfaat materi kegiatan/latihan. Dalam kegiatan tersebut diketahui tindakan peserta didik antara lain; datang tepat waktu dan siap mengikuti kegiatan, mengucap atau menjawab salam, memperhatikan pengarahannya dari pembina, merespon pertanyaan dan permintaan pembina, menyiapkan diri mengikuti kegiatan, dan yang lainnya.

Dalam kegiatan inti, diketahui para guru/pembina mengkondisikan kelas/kelompok dalam suasana aman, menyenangkan, kondusif untuk kegiatan, menyampaikan materi kegiatan/latihan relevan dengan yang di programkan, menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan, mengajak kegiatan secara bersama atau kegiatan kelompok, memberikan tugas berdiskusi, memberikan

tugas secara individu atau perorangan, menginstruksikan mengerjakan tugas sesuai target, mengajak mengikuti kegiatan/latihan rutin, mengarahkan dan mengawasi dalam menjaga kebersihan/merawat alat, membantu menyelesaikan kesulitan/konflik/masalah, memastikan, semua peserta terlayani dengan baik, mengembangkan wawasan baru dan membangkitkan minat, memberikan pengarahan dalam mengikuti ujian/lomba, melakukan penilaian proses dan tindakan spontan, mengajak menjaga nama baik diri sendiri, kelompok, instansi, dan sebagainya. Tindakan peserta didik antara lain; mengikuti intruksi atau pengarahan pembina, berusaha berpartisipasi aktif, bersikap demokratis dalam berdiskusi, bekerjasama dengan sikap bersahabat/komunikatif, berusaha kreatif dan tidak mengandalkan orang lain, bersungguh-sungguh dalam berlatih, berusaha secara maksimal, bertanggungjawab atas perkataan dan perbuatannya sendiri, sikap peduli pada lingkungan menjaga kebersihan, menggunakan peralatan sesuai peruntukannya, menghormati perbedaan pendapat, tidak membuat masalah/kerubutan, menghargai perbedaan pendapat, membaca materi yang dipelajari, bersemangat untuk berprestasi/menghargai prestasi, mendahulukan kepentingan bersama, menjaga persatuan, dan memiliki semangat kebangsaan, dan yang lainnya.

Dalam kegiatan penutup, diketahui para guru/pembina memantau dan memastikan perlengkapan dan peralatan untuk dibersihkan dan disimpan pada tempatnya, mengadakan penilaian, membuat catatan kegiatan/jurnal, menyampaikan ulasan kesimpulan, menyampaikan kesan dan pesan kegiatan, memberikan tugas di luar madrasah, mengajak terus belajar dan berlatih, memberitahukan dan menyiapkan kegiatan berikutnya, menutup dengan mengajak berdo'a, mengarahkan untuk saling bersalaman atau saling berjabat

tangan. Diketahui peserta didik melakukan tindakan diantaranya; bersiap mengakhiri kegiatan, mengumpulkan, membersihkan alat dan perlengkapan, menyimpan peralatan pada tempatnya, mengerjakan penilaian dengan jujur, atau sportif, memperhatikan penjelasan pembina, mencatat dan tugas-tugas, berdo'a bersama secara khusus, berjabat tangan dengan pembina dan teman sesama peserta, saling berpesan dengan sikap bersikap bersahabat/komunikatif, dsb.

Berkenaan dengan pola kegiatan, Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

"Pola kegiatan yang ada merupakan rambu-rambu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin sehingga diharapkan dapat meningkatkan karakter peserta didik. Oleh karena itu para guru/pembina dalam setiap kegiatannya harus menyadari dan menunjukkan sikap sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya, baik perkataan maupun tindakannya. Pembina juga harus menjalankan tindakan spontan dengan memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik maupun memberikan teguran, peringatan, atau sanksi terhadap peserta didik yang melanggar aturan. Selanjutnya pembina perlu mengkondisikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, misalnya; kesiapan tempat, alat dan perlengkapan, serta menjaga agar peserta didik dalam suasana aman, senang dan semangat dalam mengikuti kegiatan."¹¹⁰

Uraian tersebut di atas menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang dilaksanakan sesuai dengan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga berarti bahwa setiap guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup; (1) Pendidikan Kepramukaan, (2) Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), (3) *Muhadharah* (ROHIS), (4) Minat Ketrampilan Komputer, (5) Hasta Karya, (6) Drum band, (7) Futsal, (8) Voli Bal, (9) Karate, dan (10) Taekwondo, berkewajiban melaksanakan prinsip pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

Sesuai dengan pola kegiatan ekstrakurikuler, diketahui guru/pembina mengisi kegiatan sesuai tahap-tahap kegiatan, disertai tindakan-tindakan

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhla Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

penanaman nilai-nilai pembentuk karakter yang dilakukan oleh guru/pembina dan akan diikuti oleh tindakan peserta didik yang menjadi anggota dalam kegiatan tersebut, dan masing-masing peserta didik melakukan tindakan dengan merespon tindakan guru/pembinanya yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Muatan nilai-nilai pembentuk karakter yang terkandung dalam tiap-tiap materi pada masing-masing kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan substansinya merupakan tujuan pokok yang diusahakan oleh guru/pembina dapat dicapai melalui pertemuan pada setiap kali kegiatan yang dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan.

Prinsip yang telah diterapkan pada pola kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan nilai-nilai karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter yang baik sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini, peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan hubungan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler diketahui dilaksanakan oleh guru/pembina dan diikuti oleh peserta didik dengan memanfaatkan setiap kesempatan saat pelaksanaan kegiatan ataupun pada saat penyampaian materi disertai dengan penerapan nilai-nilai karakter yang baik yang akan diwujudkan. Dengan demikian peserta didik dapat banyak belajar

nilai-nilai kebaikan, mengetahui lebih banyak nilai-nilai kebaikan, mendapat banyak kesempatan mempraktikkan nilai-nilai kebaikan, terlatih dan terbiasa melakukan nilai-nilai kebaikan, mengerti manfaat menjalankan nilai-nilai kebaikan, merasa terus membutuhkan untuk berbuat kebaikan. Hal ini relevan dengan Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter yang menyebutkan bahwa:

“Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan”.¹¹¹

Uraian di atas dapat dimaknai bahwa karakter yang baik berupa tingkah laku dalam kehidupan yang tepat/benar dalam hubungannya dengan orang lain maupun diri sendiri. Karakter merupakan perpaduan harmonis seluruh budi pekerti yang terdapat dalam ajaran agama, cerita-cerita orang bijak dan orang-orang yang berilmu. Karakter yang ada pada diri seseorang itu berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Pandangan-pandangan ini menunjukkan pentingnya seorang anak memiliki karakter dalam membangun dan mengkonstruksi pola pikir sebagai bekal interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, karakter sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik (berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlak karimah). Seseorang telah terbiasa melakukan kebaikan, maka tindakan moral berubah menjadi kebiasaan. Salah satu penyebab ketidak mampuan orang berperilaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan adalah karena ia tidak terlatih melakukan kebaikan.

¹¹¹Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter*, 2010, h.7

Motivasi dalam rangka pengarahannya dilakukan oleh Pimpinan Madrasah dengan memberikan contoh kepada para guru/pembina maupun pada peserta didik dengan keteladanan yang baik, sehingga para guru/pembina dan peserta didik menjadi aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Para guru/pembina mengatakan:

“Selain beliau sangat rajin dalam tugas sehari-hari, terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga sangat besar menaruh perhatian; beliau selalu mendorong untuk berprestasi, menjalin kerjasama secara efektif pada guru/Pembina kegiatan ekstrakurikuler, sangat menghargai usaha yang dilakukan, bahkan memberikan penghargaan, dan bijaksana dalam memimpin. Sehingga para guru/pembina juga terdorong untuk memiliki kinerja yang baik dalam tugasnya dalam membina kegiatan ekstrakurikuler”.¹¹²

Uraian di atas dapat diartikan bahwa pimpinan madrasah memotivasi para guru/pembina untuk menanamkan nilai-nilai karakter telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kinerja para guru/pembina tersebut. Tindakan pimpinan dalam rangka pengarahannya tersebut relevan dengan beberapa konsep tentang motivasi, misalnya pimpinan mampu memberikan contoh rajin dalam tugas sehari-hari (berpikiran positif) adalah merupakan teknik motivasi. Memberikan perhatian (*attention*) merupakan proses memotivasi. Menjalinkan kerjasama yang baik secara afektif (*afiliasi*) merupakan salah satu dari pola motivasi. Mendorong untuk berprestasi atau motivasi berprestasi. Menghargai atau memberikan penghargaan (*reward*) merupakan bentuk motivasi.

Pengambilan keputusan secara tegas oleh pimpinan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pimpinan cukup dihormati oleh warga madrasah. Para guru/pembina mengatakan bahwa: “Pimpinan di madrasah ini menurut kami; jika mengambil keputusan cukup tegas, mau mengerti perasaan guru, menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan

¹¹² Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Februari 2017

terhadap partisipasi guru, juga trampil menjalankan peranannya sebagai pemimpin, serta berupaya melakukan perubahan, rajin, dan percaya diri”.¹¹³

Uraian tersebut di atas menunjukkan adanya unsur dari pengarahan yaitu kepemimpinan dan pengambilan keputusan. Dimana pimpinan madrasah dalam mengarahkan para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler telah berusaha menjalankan peranannya sebagai pemimpin yang baik yang mencerminkan kepemimpinan yang efektif. Hal ini relevan dengan hasil penelitian oleh Tiong dalam Husaini Usman, yang mengungkapkan karakteristik kepala sekolah yang efektif, yaitu: “Adil dan tegas dalam mengambil keputusan, membagi tugas secara adil kepada guru, menghargai partisipasi staf, memahami perasaan guru, memiliki visi dan berupaya melakukan perubahan, trampil dan tertib, berkemampuan dan efisien, memiliki dedikasi dan rajin, tulus, dan percaya diri”.¹¹⁴ Sehingga diketahui bahwa para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler mayoritas menerima baik pengarahan dari pimpinan. Begitu juga para peserta didik mayoritas sangat patuh pada pimpinan. Dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, pimpinan madrasah sangat terbuka dan memberikan kesempatan kepada guru/pembina untuk menyampaikan masukan pelaksanaan tugasnya.

Koordinasi kegiatan lebih banyak dilakukan melalui forum rapat di madrasah ini diketahui, dimana masing-masing guru/pembina diberikan kesempatan menyampaikan laporan pelaksanaan tugasnya, perkembangannya, termasuk melaporkan hambatan yang mungkin ditemui. Para guru/pembina tersebut mengatakan bahwa: “Kami guru/pembina kegiatan

¹¹³ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Februari 2017

¹¹⁴ Husaini Usman, *Op.cit.* h. 323

ekstrakurikuler selalu diminta menyampaikan laporan kegiatan. Permasalahan yang ada selalu mendapat tanggapan dari pimpinan, dan kita mencari solusi bersama untuk mengatasi setiap masalah yang kita hadapi”.¹¹⁵

Hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disikapi oleh pimpinan dengan melakukan klarifikasi kegiatan tersebut, dan meluruskan apabila dinilai sebagai penyimpangan, dan jika diperlukan dengan pertimbangan tertentu, maka dilakukan penyesuaian atau perubahan. Hal ini menunjukkan tentang tindakan pimpinan yang bijaksana dalam mengatasi permasalahan yang muncul dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dimana pimpinan mau memberi kesempatan pada para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler memperoleh pemecahan masalahnya. Menyikapi tindakan guru/pembina atau warga madrasah lainnya yang belum menunjukkan keteladanan yang baik dalam pelaksanaan tugasnya, Waka Kesiswaan menjelaskan,:

“Pimpinan bertindak dengan mengarahkan para guru/pembina agar fokus pada tujuan yang ingin dicapai, memberikan saran alternatif perbaikan, memberikan koreksi dan mengambil kebijakan tertentu, serta meminta dijadikan bahan sebagai umpan balik dan perbaikan berikutnya. Beliau berusaha komitmen pada perilaku yang baik”.¹¹⁶

Uraian di atas merupakan bagian dari tugas pemimpin bagaimana mengarahkan pelaksanaan kegiatan agar mengarah pada usaha-usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terkait dengan unsur-unsur dalam fungsi pengarahan, mencakup; komunikasi, koordinasi, negoisasi, manajemen konflik, dan perubahan organisasi. Kebijakan yang diambil oleh pimpinan dalam mengatasi permasalahan yang mungkin timbul sudah diantisipasi, adanya

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 25 Pebruari 2017

kesepakatan sebelumnya, dan adanya upaya dari setiap persoalan yang muncul menjadi bahan sebagai umpan balik untuk perbaikan berikutnya. Fakta yang ada dalam pelaksanaan tidak banyak masalah yang dihadapi, meskipun diakui bahwa masih terdapat masalah-masalah tertentu yang sifatnya berupa tantangan secara berkelanjutan. Tindakan pimpinan tersebut relevan dengan pendapat Boone dan Johnson dalam Husaini Usman tentang komitmen dalam tugas dengan menyatakan bahwa: “Manajer sukses memberikan arti dan relevansi untuk menunjukkan tugas pada orang-orang. Mereka menyediakan fokus dan arah, serta jaminan sukses dalam menyelesaikan tugas”.¹¹⁷

Peningkatan keteladanan seperti; sikap disiplin, kerja keras, bertanggungjawab dan yang lainnya masih harus terus dilakukan karena dapat tersejumlah peserta didik yang sikapnya belum menunjukkan perbaikan. Waka Kurikulum menjelaskan bahwa: “Karena meskipun keteladanan dari guru/pembina telah berdampak positif pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik, masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum menunjukkan kebiasaan berperilaku yang patut diteladani, hal ini tidak terlepas dari faktor dalam diri sendiri, pengaruh negatif dari lingkungan di luar madrasah”¹¹⁸

Fenomena tentang perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor baik dari pribadi peserta didik maupun faktor lingkungan yang mempengaruhi perilakunya sehingga sulit berubah dan masih membutuhkan perhatian, pemikiran, maupun tindakan lebih lanjut. Meskipun sebagai suatu proses yang berkelanjutan perkembangan sikap (seperti; tidak disiplin, malas, menghindari tanggungjawab) demikian dapat

¹¹⁷ Husaini Usman, Op.cit. h. 341

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Februari 2017

dinilai sebagai kejadian yang wajar, karena untuk melaksanakan perubahan sikap/prilaku pada dasarnya tidak dapat dilakukan dengan secara seketika akan tetapi perlu waktu dan terus-menerus melalui pembiasaan yang baik. Dampak positif keteladanan para guru/pembina dalam pembentukan karakter peserta didik, karena tindakan keteladanan dari para guru/pembina tersebut peserta didik belajar meniru, mencontoh, mengikuti, mempercayai bahwa hanya dengan berbuat yang baik ia dapat berharap menuai kebaikan. Keteladanan diakui merupakan faktor utama untuk mencapai keberhasilan dalam perubahan sikap dan prilaku para peserta didik. Hal ini juga relevan sebagaimana yang disebutkan dalam Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter, yaitu:

“Salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter pada satuan pendidikan adalah keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekadar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan satuan pendidikan menjadi prasyarat dalam pengembangan karakter peserta didik”.¹¹⁹

Pengembangan sikap kepedulian sosial diketahui dilakukan oleh pimpinan madrasah dengan membangun kerjasama yang baik pada semua warga madrasah. Menhadapi para guru/pembina yang kurang peduli terhadap peserta didiknya, para guru/pembina mengatakan:

“Guru/pembina yang dinilai kurang peduli pada peserta didik, maka biasanya pimpinan tidak langsung menyalahkannya, tetapi mengarahkan agar setiap guru/pembina mengedepankan pelayanan yang optimal, dan pimpinan juga mencari tahu dan mempelajari faktor-faktor penyebabnya dan mencari solusi terbaik. Sehingga sering juga menjadi bahan untuk memberikan arahan pada pihak terkait saat rapat. Sikap peduli sosial pada peserta didik dalam kesempatan rapat biasanya juga dibahas, karena tidak sedikit masalah prilaku peserta didik yang umumnya masih usia remaja masih sangat membutuhkan perhatian lebih untuk dapat diantaskan”.¹²⁰

¹¹⁹Pemerintah RI, *Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya Karakter Bangsa*, Op.cit., h. 5

¹²⁰ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

Uraian tersebut di atas menunjukkan tindakan pemimpin dalam rangka pengarahan mencerminkan sifat dan ketrampilan kepemimpinan sebagai ciri memimpin yang efektif. Davis dan Thomas dalam Husaini Usman yang mengungkapkan bahwa karakteristik kepala sekolah yang efektif mencakup; (a) sifat dan ketrampilan kepemimpinan, (b) kemampuan pemecahan masalah, (c) kecakapan sosial, (d) pengetahuan dan kompetensi professional.¹²¹ Sehingga dengan gaya kepemimpinan tersebut dan diterapkan pada situasi yang tepat akan memberikan dampak positif dalam pengarahan yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter peserta didik pada prinsipnya harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Oleh karena itu di Madrasah ini juga telah diupayakan menjalankan prinsip kegiatan yang menyenangkan tersebut. Terhadap para guru/pembina yang dinilai mengabaikan prinsip-prinsip ini, diketahui bahwa:

“Pimpinan mengambil tindakan dengan mengarahkan pada semua pihak yang terkait untuk bekerjasama saling membantu, memberikan bimbingan pada yang bersangkutan, bahkan meminta komitmen pada yang bersangkutan. Tetapi jika permasalahan masih pada tingkat wajar diserahkan pada yang diberikan tanggungjawab perbaikannya”.¹²²

Uraian tersebut di atas menegaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perlumengembangkan hubungan interpersonal, membangun kepercayaan, dan atau penilaian kinerja. Ketegasan pimpinan dengan meminta komitmen terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter merupakan salah satu kunci yang memberikan pengaruh pada kinerja yang baik. Prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang

¹²¹ Husaini Usman, *Op.cit.* h. 324

¹²² Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Pebruari 2017

ditekankan oleh pimpinan tersebut sesuai dengan uraian sebagaimana yang disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, yaitu:

“Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (a) partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (b) menyenangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik”.¹²³

Masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler biasanya dicarikan solusi secara bersama, jika dirasakan penting melakukan perubahan, maka dilakukan perubahan untuk mencapai kemajuan tertentu. Tindakan pimpinan melakukan perubahan dapat dinilai sebagai sikap yang bijaksana, dan bukan karena tidak konsisten dengan perencanaan. Perubahan ke arah yang lebih baik relevan dengan yang diungkapkan Husaini Usman, sebagai berikut: “Perubahan organisasi ialah perpindahan ke arah yang lebih baik untuk mempertahankan keberadaan organisasi terhadap tuntutan perubahan zaman. Organisasi selalu berubah karena tidak ada yang abadi di dunia ini, semuanya berubah, termasuk organisasi; yang tidak berubah adalah perubahan itu sendiri.”¹²⁴

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik sebagaimana dikemukakan oleh para guru/pembina, yaitu: “Pimpinan membangun dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik, dan bersikap ramah, sehingga para guru/pembina berusaha bersikap konsisten pada tugas dan tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik”.¹²⁵ Ungkapan ini dapat

¹²³ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Op.cit.*, h.4

¹²⁴ Husaini Usman, *Op.cit.*, h. 259

¹²⁵ Hasil wawancara dengan guru/pembina MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

dipahami berdasarkan fakta dilapangan bahwa masih ada kendala atau hambatan yang ditemui terutama yang bersumber dari sikap dan perilaku peserta didik yang dinilai sulit menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dan atau yang dipersyaratkan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik, seperti; kurang disiplin, kurang aktif, atau kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Dalam menyikapi hal ini para guru/pembina mengharapkan peran orangtua dapat ditingkatkan melalui koordinasi antar pihak terkait. Karena ketidakaktifan peserta didik tidak bisa diselesaikan sendiri oleh para guru/pembina. Lebih diharapkan adalah para orangtua dapat memastikan bahwa putra-putrinya benar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik yang wajib maupun yang dipilihnya sendiri. Pemikiran yang muncul agar pembentukan karakter peserta didik lebih efektif, para guru/pembina berpendapat: "Perlu peningkatan kerjasama antara madrasah dan orangtua/wali murid agar peran dan dukungannya dapat ditingkatkan sehingga kepatuhan peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai karakter dapat meningkat."¹²⁶

Secara umum diketahui Para guru/pembina merasa puas terhadap perkembangan yang dicapai para peserta didiknya, meskipun masih terdapat catatan-catatan yang perlu ditindaklanjuti. Waka Kesiswaan mengungkapkan: "Yang dikeluhkan oleh sejumlah peserta didik, yaitu banyaknya agenda diluar jam sekolah".¹²⁷ Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik telah berjalan sebagaimana mestinya, dan apa yang dikeluhkan guru/pembina

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Guru/Pembina di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

¹²⁷ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

maupun peserta didik sudah diprediksi dari awal bahwa permasalahan tersebut dimungkinkan akan terjadi. Upaya berikutnya adalah meningkatkan baik kualitas maupun kuantitas kegiatannya.

Kegiatan pendukung ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik yang secara rutin dilaksanakan di madrasah ini, antara lain; (1) salatduha, (2) salatberjama'ah (3) tadarus, (4) salam, (5) infakjum'at, (6) doa sebelum dan sesudah belajar, (7) berbusanamuslim, (8) pesantren kilat, (9) pengelolamasjid/musalla.¹²⁸ Budaya madrasah yang dilakukan oleh peserta didik dan warga madrasah lainnya dalam sejumlah kegiatan sebagaimana tersebut di atas merupakan kegiatan yang sehari-hari dilakukan di lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini yang dimaksud (1) salatduha adalah salat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu duha. Jumlah rakaat salat duha minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat, (2) salatberjama'ah adalah salat yang dikerjakan oleh dua atau lebih orang secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam salat, (3) tadarus adalah mempelajari atau mengkaji atau membaca (Al-Qur'an) secara bersama-sama atau dapat juga dilakukan secara sendirian., (4) salam adalah mengucapkan atau menjawab salam ketika bertemu seseorang sesama muslim, (5) infakjum'at adalah mengeluarkan sebagian dari harta untuk satu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam biasanya pada hari jum'at, (6) doa sebelum dan sesudah belajar adalah mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, (7) berbusanamuslim adalah berpakaian atau berbusana yang sesuai kaidah pakaian atau busana umat Islam baik itu laki-laki maupun perempuan, (8) pesantren kilat adalah kegiatan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur dalam bentuk aktualisasi

¹²⁸ Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 3 Maret 2017

pembiasaan hidup beragama, (9) pengelolamasjid/musalla adalah memelihara dan merawat semua aset masjid/mushola sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah.

Kreteria pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakterpeserta didik sebagaimana disebutkan dalam Pedoman Kegiatan Ekstakurikuler seagai berikut:

“Hal penting yang tidak boleh diabaikan antara lain; (a) Melaksanakansosialisasikegiatan ekstrakurikuler, (b) Membuatkomitmendengansemuastakeholder(seluruhwargasekolah/madrasah, orangtua siswa, komite, dantokoh masyarakat setempat)untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (c) Pengkondisian,seperti: penyediaan sarana, pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasanasekolah/madrasah yang kondusif, dan mempersiapkan guru/pendidik/Pembina, misalnya melalui workshop/ pendampingan”.¹²⁹

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efesien, sehingga memiliki nilai. Pelaksanaan merupakan kegiatan utama/inti dari kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakterpeserta didik. Oleh karena itu dibutuhkan komitmendengansemuastakeholder(seluruhwargasekolah/madrasah, orangtua siswa, dan komite)untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bermuatan nilai-nilai karakter.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa; Pengarahan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik diMTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang dilaksanakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses

¹²⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Op.cit.*, h.4

pengarahan menunjukkan bahwa: (a) Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dengan berpedoman pada program yang telah disusun. (b) Pola pelaksanaan kegiatan mencakup; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.(c) Guru/Pembina secara bersamaan menyampaikan materi yang diprogramkan dan menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter secara terus menerus sehingga peserta didik terlatih dan terbiasa berbuat kebaikan, (d) Sasaran pembentukan karakter adalah kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berbuat baik (e) Guru/pembina memprioritaskan keteladanan dalam pembentukan karakter pesera didik untuk mencapai keberhasilan, (f) Guru/pembina merasa puas terhadap perkembangan yang dicapai para peserta didiknya, meskipun masih terdapat catatan-catatan yang perlu ditindaklanjuti, (g) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga memiliki nilai, (h) Pimpinan memberikan motivasi dengan menunjukkan keteladanan yang baik, menaruh perhatian pada kegiatan ekstrakurikuler, mendorong untuk berprestasi, menjalin kerjasama yang baik, menghargai pelaksanaan tugas para guru/pembina.(i) Kepala madrasah memimpin secara demokratis dengan bertindak; mengambil keputusan dengan tegas, menghargai perbedaan pendapat, memberikan kesempatan guru berpartisipasi, melakukan perubahan untuk kemajuan, (j) Penyelesaian masalah dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan pihak yang terkait dan yang berkepentingan, (k) Mayoritas guru/pembina konsisten menanamkan nilai-nilai pembentuk karakter peserta didik melalui kegiatan rutin, keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian.

4. Pembahasan Pengendalian Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Implementasi Pendidikan Karakter.

Pengendalian adalah proses memantau dan mengevaluasi kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengkoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Dasar pengendalian dapat dilihat dari fungsi pengawasan.

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler adalah menentukan apa yang dicapai dalam kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasansatuan pendidikan dengan mengevaluasi kinerja guru/pembina dan jika perlu menerapkan langkah-langkah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan-tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Selanjutnya sejalan dengan permasalahan penelitian, bagaimana pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlâs Tanjung Bintang, diketahui setelah diselusuri dengan memperhatikan unsur-unsur dalam pengendalian mencakup; (a) pemantauan, (b) penilaian, dan (c) pelaporan.

Dari unsur-unsur pengendalian tersebut, dalam penelitian ini yang dimaksud (a) Pemantauan adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, (b) Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. dan (c) pelaporan adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang didukung oleh data yang lengkap

sesuai dengan fakta sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya serta mudah dipahami.

Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, sebagaimana dalam temuan penelitian diketahui bahwa kepala madrasah secara berkala memantaupelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena ingin memastikan apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang telah direncanakan. Kepala madrasah menjelaskan: “Kamimemantaupelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaannya bisa efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara berkala atau sesuai kebutuhan”.¹³⁰ Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemantauan sebagai unsur dari pengendalian dilaksanakan di madrasah ini. Pelaksanaan pemantauandilakukan secara berkala diketahui oleh karena pimpinan mempertimbangan hal tersebut yang paling mungkin dilakukan di madrasah ini, di antara tugas-tugas yang lainnya.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diketahui bahwa secara periodik di bahas dalam forum rapat dan hasil pengkajiannya digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ekstrakurikuler ini relevan dengan ketentuan yang diatur dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa:

“Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya”.¹³¹

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 28 Februari 2017

¹³¹ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, *Op.cit.* h.4

Format monitoring diketahui digunakan untuk mendukung pelaksanaan pemantauan dalam rangka mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang. Dalam format monitoring sebagaimana tertuang dalam tabel 4.24 dalam temuan penelitian, antara lain memuat, Identitas mencakup; Nama Satuan Pendidikan, Tanggal Penilaian, Bentuk Ekstrakurikuler, Guru/Pembina, Materi Kegiatan, dan Aspek Yang Diamati. Selengkapnya dapat didiskripsikan sebagai berikut:

MONITORING PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

- Satuan Pendidikan :
 Tanggal Penilaian :
 Ekstrakurikuler :
 Guru/Pembina :
 Materi Kegiatan :
 A. Aspek Yang Diamati
1. Persiapan
 - a. Tempat
 - b. Alat dan perlengkapan
 2. Pendahuluan
 - a. Pembukaan (salam, do'a)
 - b. Pengecekan kehadiran
 - c. Penyampaian tujuan materi dan motivasi
 - d. Refleksi materi yang telah disampaikan
 3. Kegiatan Inti
 - a. Materi relevan dengan yang di programkan
 - b. Menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan
 - c. Memastikan semua peserta terlayani dengan baik
 - d. Mengkondisikan suasana aman, menyenangkan
 - e. Menggunakan dan menyimpan alat dengan baik
 - f. Melakukan penilaian proses & tindakan spontan
 4. Penutup
 - a. Membuat catatan kegiatan/jurnal
 - b. Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan
 - c. Berdo'a dan bersalaman
- B. Kriteria Penilaian
1. A : 4 = Amat Baik (82 -100)
 2. B : 3 = Baik (63 - 81)
 3. C : 2 = Cukup (44 - 62)
 4. K : 1 = Kurang (25 - 43)
- C. Catatan.....

.....
 D. Cara penskoran : Nilai Perolehan dibagi Skor Tertinggi = Nilai.

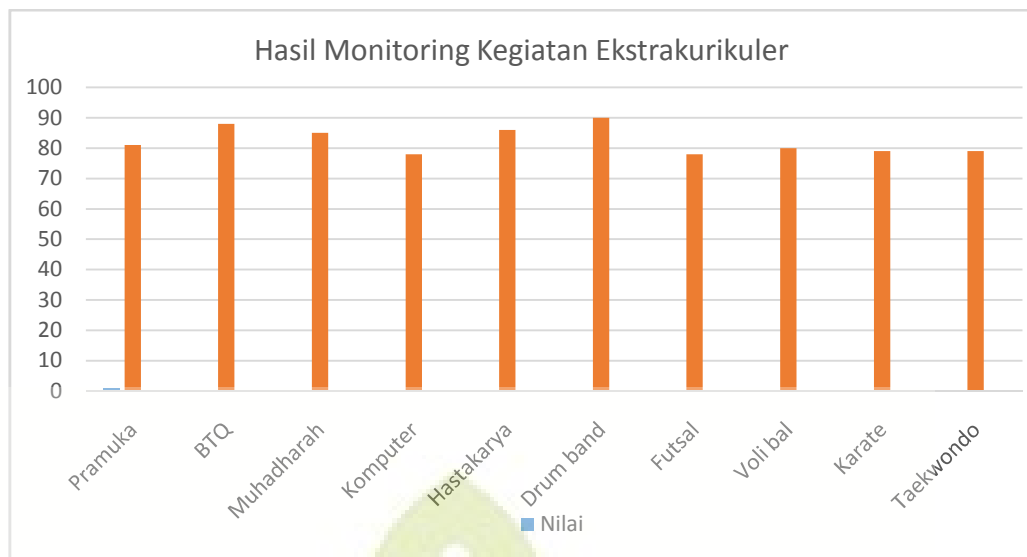
Beberapa aspek dalam format monitoring tersebut dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Persiapan, mencakup; (a) Tempat, untuk memastikan bahwa tempat kegiatan dalam kondisi baik, sesuai dengan ketentuan dan pruntukannya, (b) Alat dan Perlengkapan, untuk memastikan kegiatan didukung oleh peralatan dan perlengkapan yang sesuai, memadai, kondisi siap pakai sehingga kegiatan tidak terhambat. (2) Pendahuluan, mencakup; (a) Pembukaan/salam, do'a, untuk memastikan kegiatan dilaksanakan secara teratur sesuai ketentuan dan secara rutin membiasakan tindakan yang baik, (b) Pengecekan kehadiran, untuk memastikan tertib administrasi dan menegakkan disiplin, (c) Penyampaian tujuan materi dan motivasi, untuk memastikan guru/pembina mendorong semangat sehingga kegiatan dilaksanakan dengan antusias yang tinggi, dimengerti manfaatnya oleh peserta didik, (d) Refleksi materi yang telah disampaikan, untuk memastikan guru/pembina mengajak peserta didiknya memahami, menghayati, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki kesiapan menerima materi, (3) Kegiatan Inti, mencakup; (a) Materi relevan dengan yang di programkan, untuk memastikan materi sesuai dengan yang direncanakan dengan target tertentu, (b) Menunjukkan sikap dan tindakan keteladanan, untuk memastikan guru/pembina bertindak sebagai panutan yang dapat dicontoh oleh peserta didiknya, (c) Semua peserta terlayani dengan baik, untuk memastikan tidak ada peserta didik yang tidak terlayani dengan baik, (d) Mengkondisikan suasana aman, menyenangkan, untuk memastikan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif, (e) Menggunakan dan menyimpan alat dengan baik, untuk

memastikan guru/pembina dan peserta didik memiliki sikap bertanggungjawab, (f) Melakukan penilaian proses dan tindakan spontan, untuk memastikan guru/pembina memiliki data perkembangan, kemajuan, dan tindakan yang tepat terhadap peserta didiknya. (4) Penutup, mencakup; (a) Membuat catatan kegiatan/jurnal, untuk memastikan guru/pembina memahami perkembangan, kemajuan peserta didiknya, tertib administrasi, memiliki bahan penilaian dan bahan laporan yang objektif, (b) Menyampaikan kesan dan pesan kegiatan, untuk memastikan guru/pembina memahami apa yang diketahui, dirasakan, yang diharapkan, maupun apa yang masih dikeluhkan oleh peserta didiknya, (c) Berdo'a dan bersalaman, untuk memastikan kegiatan dilaksanakan dalam suasana hikmat, bersahabat, dan harmonis dengan tindakan yang terbaik.

Pelaksanaan monitoring terhadap 10 kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang oleh Kepala Madrasah dengan dibantu oleh Waka Kesiswaan diperoleh hasil yang rekapitulasinya sebagaimana tertuang dalam tabel 4.25 pada temuan penelitian, selanjutnya dapat disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 4.3 : Hasil Monitoring Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹³²

¹³² Dokumen kegiatan ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017



Sesuai data dalam gambar 4.2 di atas, nilai hasil monitoring diketahui bahwa; (a) Pendidikan Kepramukaan, Nilai : 81(Baik), (b) Baca Tulis Al-Qur'an /BTQ, Nilai : 88(Amat Baik), (c) *Muhadharah* /ROHIS Nilai : 85 (Amat Baik), (d) Minat Komputer, Nilai : 78(Baik), (e) Hastakarya, Nilai : 86 (Amat Baik), (f) Drum band, Nilai : 90(Amat Baik), (g)Futsal,Nilai :78 (Baik), (h) Voli Bal, Nilai : 80 (Baik), (i) Karate, Nilai : 79 (Baik), (j) Taekwondo, Nilai : 79 (Baik).

Berdasarkan hasil monitoring dapat diketahui tingkat capaian kinerja para guru/pembina dalam pelaksanaan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, selain itu dapat diketahui juga baik faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya diketahui bahwa hasil pemantauan dan evaluasi digunakan untuk bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dinilai kurang efektif oleh pimpinan diselusuri faktor-faktor penyebabnya agar bisa diatasi masalahnyasecara tepat dan tuntas.Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:“Biasanya pimpinan

menelusuri sebab-sebab mengapa kegiatan ekstrakurikuler pelaksanaannya kurang efektif, dan juga mengatasi hambatan agar bisa terlaksana seperti yang diharapkan”.¹³³Tindakan pimpinan dalam membantu menyelesaikan masalah dalam uraian tersebut memiliki relevansi dengan langkah-langkah penyelesaian masalah yang diungkapkan oleh Husaini Usman, yaitu terdiri dari:

“(1) menentukan persoalan, (2) menemukan sebab-sebab dari persoalan, (3) mempelajari faktor-faktor apakah yang paling berpengaruh, (4) mempertimbangkan langkah yang tepat, (5) menerapkan langkah yang tepat, (6) mengecek hasilnya, (7) mencegah timbulnya persoalan yang sama, (8) persoalan-persoalan yang lain tidak terpecahkan”.¹³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik yang menunjukkan hasil baik, tidak terlepas dari upaya pimpinan untuk mencegah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pelaksanaannya. Langkah antisipasi yang dilakukan yaitu dengan menelaah semua program kegiatan yang disusun secara bersama agar memenuhi kriteria yaitu rasional dan realitis. Selanjtnya dijelaskan oleh Waka Kesiswaan bahwa; “Kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh pimpinan antara lain; menekankan tertib administrasi, dan membangun kerjasama saling percaya”.¹³⁵ Langkah-langkahpimpinan tersebut dinilai cukup efektif. Dengan tertib administrasi setiap saat pimpinan tidak kesulitan melakukan kontrol karena dokumen yang terkait selalu tersedia. Dan dengan administrasi yang lengkap akan sangat membantu guru/pembina dalam mengumpulkan bahan untuk membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Adapun dengan hubungan saling

¹³³ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

¹³⁴ Husaini Usman, Op.cit., h. 462

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

percaya dimaksudkan bahwa setiap guru/pembina akan bertanggungjawab terhadap mutu atas tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Hal ini relevan dengan semboyan mutu adalah urusan setiap orang (*Quality is everyone's bussines*). Sebagaimana menurut Husaini Usman, bahwa: "Mutu adalah setiap orang bertanggungjawab terhadap mutu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, wewenang, dan tanggungjawabnya".¹³⁶

Peran guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter selama ini dinilai cukup baik, hal ini diketahui sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan melalui pelaksanaan tindakan rutin, keteladanan, spontan, dan pengkondisian, yaitu; (1) Penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, misalnya; mengawali kegiatan dengan berdo'a, mengucap/menjawab salam, ketepatan waktu memulai kegiatan, peserta didik diarahkan untuk aktif, diketahui masih kadang-kadang dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler.(2) Penanaman nilai-nilai karakter melalui keteladanan, misalnya; bersikap santun, berakhlak mulia, figur yang bisa di contoh, dan sebagainya diketahui selalu dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. (3) Adapun penanaman nilai-nilai karakter melalui tindakan spontan, misalnya; memberikan apresiasi terhadap peserta yang bersikap sangat baik, memberi teguran/peringatan terhadap peserta yang bersikap kurang baik, juga selalu dilakukan oleh guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler. (4) Sedangkan penanaman nilai-nilai karakter psada peserta didik melalui pengkondisian, misalnya; menyiapkan peralatan, menjaga kekompakkan, menciptakan suasana yang menyenangkan, peduli terhadap semua peserta didik, dan sebagainya selalu dilakukan oleh para guru/pembina

¹³⁶ Husaini Usman, Op.cit., h. 544

kegiatan ekstrakurikuler.¹³⁷ Tindakan rutin oleh para guru/pembina maupun oleh para peserta didik yang belum dapat selalu dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler lebih disebabkan karena harus menyesuaikan khususnya masalah waktu dengan situasi dan kondisi di lapangan pada setiap kali kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi terhadap kinerja para guru/pembina oleh pimpinan diketahui mencakup; bagaimana guru/pembina melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan, dan bagaimana melakukan penilaiannya. Sebagaimana dalam temuan penelitian Waka Kurikulum menjelaskan; “Guru/pembina diharapkan melakukan penilaian proses pada saat kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, dalam praktiknya sering dilakukan, meskipun dokumen proses penilaiannya ada yang masih kurang lengkap”.¹³⁸ Berkenaan dengan penilaian tersebut, yang dimaksud dengan; (1) penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku, sedangkan (2) penilaian hasil dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan dalam ketrampilan peserta didik dari ekstrakurikuler yang diikuti.

Penilaian proses yang paling sering dilakukan oleh guru/pembina menggunakan Jurnal Penilaian sikap. Para guru/pembina mencatat hasil pengamatan (observasi) terhadap sikap dan perilaku peserta didik binaannya kedalam jurnal tersebut. Dalam format Jurnal Penilaian Sikap antara lain memuat, Judul Format, Identitas mencakup; Nama Satuan Pendidikan, Tahun Pelajaran, Bentuk Ekstrakurikuler, dan Guru/Pembina, serta kolom isian data.

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

Contoh Jurnal Penilaian Sikap selengkapnya disajikan dalam tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 : Contoh Penggunaan Jurnal Penilaian Sikap Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.¹³⁹

JURNAL PENILAIAN SIKAP

Satuan Pendidikan :
 Tahun Pelajaran :
 Ekstrakurikuler :
 Guru/Pembina :

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	+/-	Tindak Lanjut
1	5/3/17	G. Rozak	Mengajak semua temannya dan memimpin salat asar berjamaah	Religius	+	Diapresiasi dan untuk terus dilakukan
2	11/3/17	Refaldy	Datang terlambat dan ditegur malah marah dengan kata kata yang kotor	Disiplin	-	Diberikan pembinaan secara khusus

Format Jurnal Penilaian Sikap di atas digunakan oleh para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk mencatat kejadian/prilaku peserta didiknya yang menunjukkan prestasi lebih baik (+) maupun yang dinilai kurang baik (-) baik pada aspek Sikap Spiritual (KI-1) ataupun Sikap Sosial (KI-2) yang diperoleh dari pengamatan (observasi) selama proses kegiatan berlangsung setiap kali kegiatan. Adapun peserta didik yang menunjukkan sikap dan prilaku dalam kategori baik tidak dicatat dengan asumsi bahwa setiap orang memiliki kecenderungan berperilaku baik.

Pelaksanaan penilaian sikap dan prilaku dimaknai sebagai penilaian karakter peserta didik, artinya jika hasil penilaian sikapnya baik berarti peserta didik tersebut berkarakter baik, begitu juga yang sebaliknya. Ketentuan teknik

¹³⁹ Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlhas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

penilaian sikap tersebut mengacu pada Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa :

“Perilaku siswa yang dicatat di dalam jurnal pada dasarnya adalah perilaku yang sangat baik dan/atau kurang baik yang berkaitan dengan indikator dari sikap spiritual dan sikap sosial. Setiap catatan memuat deskripsi perilaku yang dilengkapi dengan waktu dan tempat teramatinya perilaku tersebut. Catatan tersebut disusun berdasarkan waktu kejadian.”¹⁴⁰

Kendala yang dihadapi dalam melakukan penilaian proses pada saat kegiatan sedang berlangsung oleh para guru/pembina adalah ketika harus membuat catatan secara lengkap terhadap semua kejadian perilaku peserta didik. Dalam hal ini Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa: “Belum seluruhnya kejadian perilaku peserta didik yang seharusnya ditulis dalam jurnal bisa tercatat, tetapi tindakan spontan yang dianggap perlu tetap dilakukan, misalnya memberikan apresiasi pada peserta didik yang menunjukkan kemajuan hasil yang sangat baik, dan memberikan peringatan, teguran, dan ada kalanya diberikan sanksi bagi yang tidak disiplin”¹⁴¹ Ungkapan Waka Kesiswaan tersebut dapat diartikan bahwa meskipun dalam pengadministrasian ada yang kurang, tetapi pada prinsipnya pembentukan karakter peserta didik dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang.

Tindakan spontan sebagaimana disebutkan di atas, pada dasarnya untuk membentuk karakter peserta didik, apabila bersikap positif (+), maka tindakan pemberian penghargaan secara moral dengan memberikan *reward/apresiasi* berupa pujian, penghargaan atau hadiah dimaksudkan agar peserta didik tersebut dapat termotivasi untuk melakukan kebaikan, sehingga

¹⁴⁰ Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama*, Tahun 2015 h.17

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

perbuatan kebaikan tersebut terus dapat dilakukan, dan akhirnya peserta didik tersebut akan terbiasa melakukan perbuatan baik. Dan sebaliknya apabila peserta didik bersikap negatif (-) guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler melakukan tindakan dengan memberikan *punished* sebagai bentuk hukuman seperti; teguran, peringatan atau berupa sanksi agar sikap dan perilaku negatif tersebut tidak terulang lagi di masa yang akan datang. Dan agar peserta didik menyadari bahwa perilaku negatif tersebut tidak diharapkan dan mau menghindarinya, karena jika terus dilakukan maka akan merugikan dirinya sendiri dan boleh jadi akan mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan.

Peserta didik yang mengalami masalah dengan perilakunya, maka ditindak lanjuti dengan proses konseling, baik secara kelompok maupun secara individual. Proses konseling tersebut dimaksudkan untuk merubah sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan. Pendekatan konseling yang paling sering digunakan di sini adalah teknik konseling behavior karena dinilai paling relevan untuk mengentaskan masalah perilaku.

Penilaian pada aspek ketrampilan (KI-4) yang hasilnya digunakan sebagai pendukung penilaian sikap, sesuai dengan materi kegiatan atau materi latihan, maupun sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler masing-masing yang memiliki karakteristik tidak selalu sama ekstrakurikuler yang satu dengan yang lainnya terdapat beberapa model instrument yang dapat digunakan. Dalam penelitian ini, pada format Penilaian Ketrampilan sesuai yang dicontohkan antara lain memuat, Identitas mencakup; Nama Satuan Pendidikan, Tahun Pelajaran, Bentuk Ekstrakurikuler, dan Nama Peserta, serta kolom isian data. Selengkapnya disajikan dalam tabel 4.35. berikut ini.

Tabel 4.35 : Contoh Penggunaan Format Penilaian Keterampilan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁴²

INSTRUMEN PENILAIAN EKSTRAKURIKULER MUDHAHARAH

Satuan Pendidikan : MTs.....
 Tahun Pelajaran : 2016/2017.....
 Ekstrakurikuler : *Muhadharah* (Rohis)
 Nama Peserta/Kelas : Adi Ristiady.....

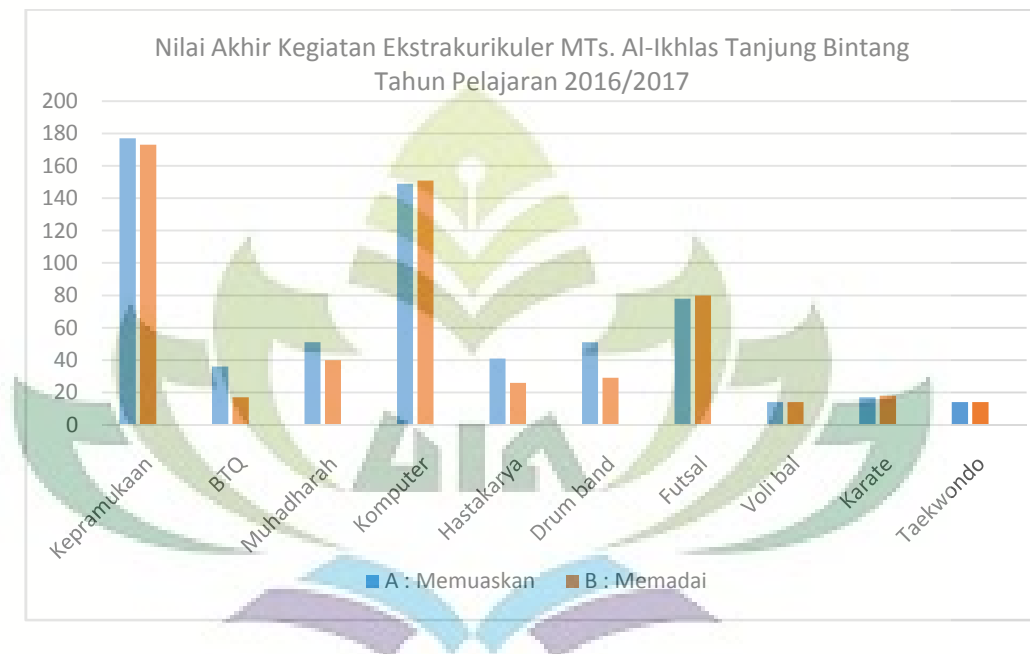
No	ASPEK PENILAIAN	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Ekspresi		v			3
2.	Substansi/isi pidato		v			3
3.	Intonasi	v				4
4.	Ayat/hadits yang relevan		v			3
5.	Fasohah Bacaan ayat/hadits		v			3
6.	Kelancaran			v		2
Jumlah Skor						18
Keterangan				Nilai		
Sangat Baik = 4				$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = 75./ \text{Baik}$		
Baik = 3						
Cukup = 2						
Kurang = 1						

Sesuai dengan format di atas atau format yang berbeda para guru/pembina kegiatan ekstrakurikuler menggunakannya untuk melakukan penilaian keterampilan guna mengetahui kemajuan peserta didik dalam penguasaan keterampilan tertentu yang diprogramkan oleh masing-masing bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang. Selanjutnya hasil penilaian sikap dan keterampilan diakumulasikan sepanjang 1 semester untuk memperoleh Nilai Akhir (NA). Berikutnya diketahui bahwa hasil penilaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang secara umum menunjukkan data sebagaimana yang tertuang dalam tabel 4.28 pada

¹⁴² Dokumen Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlash Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

temuan penelitian. Adapun Nilai Akhir dari keseluruhan pelaksanaan dari tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang dapat disajikan dalam gambar 4.4 berikut ini.

Gambar 4.4 : Nilai Akhir Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴³



Sesuai dengan data dalam gambar 4.3 di atas, Nilai Akhir (NA) peserta didik dalam kategori A (Memuaskan) dan B (Memadai) diketahui bahwa; Pendidikan Kepramukaan (177: A)/(173: B), TBQ (36:A)/(17: B), *Muhadharah/Rohis* (51:A)/(40: B), Minat Komputer (149:A) /(151: B), *Hastakarya* (41:A)/(26:B), Drum band (51:A)/(29:B), Futsal (78:A)/(80:B), Volly (14:A)/(14:B), Karate (17:A)/(18:B), Taekwondo (14:A)/(14:B)

Uraian tersebut di atas merupakan gambaran secara keseluruhan hasil nilai yang diperoleh peserta didik pada tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler yang wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Hasil nilai tersebut juga dapat dimaknai sebagai pencapaian pembentukan karakter peserta didik

¹⁴³ Dokumen kegiatan ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

melalui kegiatan ekstrakurikuler, karena nilai Akhir tersebut merupakan akumulasi dari nilai Sikap Spiritual (Kompetensi Inti-1), nilai Sikap Sosial (Kompetensi Inti-2), dan nilai Ketrampilan (Kompetensi Inti-4) dalam Kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan sikap dan perilaku peserta didik atau pencapaian indikator nilai-nilai karakter yang diterapkan. Sedangkan penilaian hasil untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Kedua jenis penilaian ini dilaksanakan sebagaimana diatur dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa:

“Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam laporan. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif. Peserta didik wajib memperoleh nilai minimal baik, pada Pendidikan Kepramukaan pada setiap semesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Bagi peserta didik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya”.¹⁴⁴

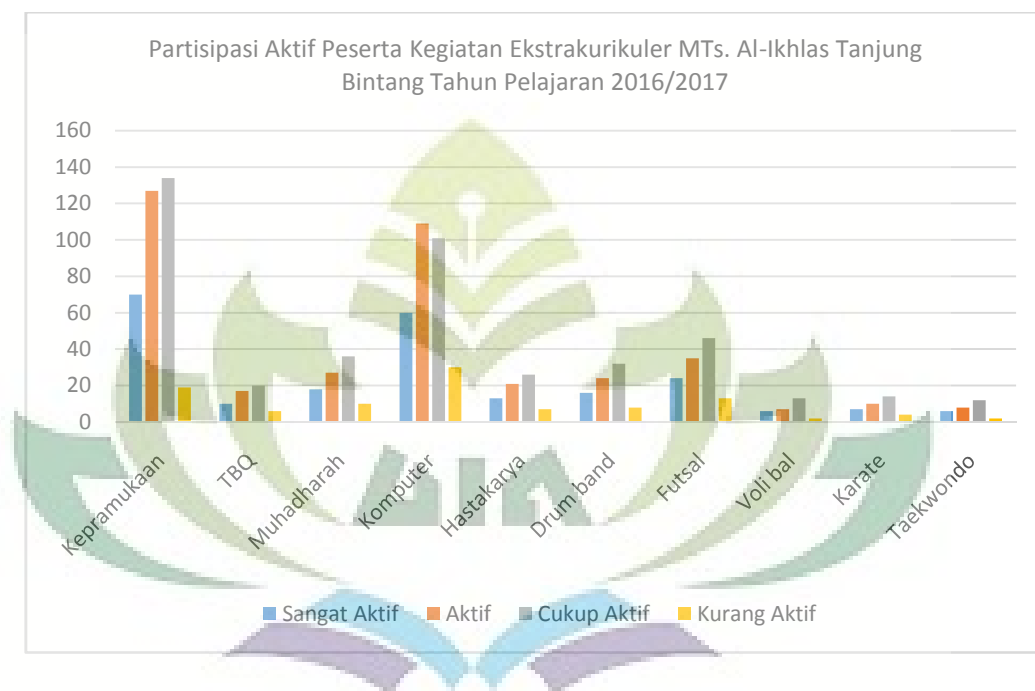
Sejalan dengan ketentuan dalam uraian di atas, maka pada dasarnya Nilai Akhir (NA) yang diperoleh peserta didik sebagaimana yang telah dikemukakan di atas merupakan hasil pengukuran yang selanjutnya dilakukan pengolahan dengan teknik tertentu, sehingga peserta didik yang pada awalnya belum mencapai minimal nilai baik ditindaklanjuti dengan layanan bimbingan khusus atau kegiatan remedial sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya diketahui bahwa hasil penilaian partisipasi aktif yang diperoleh peserta didik sepanjang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan partisipasi aktifnya dalam kegiatan dan kehadirannya, secara global sebagaimana tertuang dalam tabel

¹⁴⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Op.cit.

4.29 pada temuan penelitian. Rekapitulasi hasil penilaian tersebut dapat disajikan dalam gambar 4.5 berikut ini.

Gambar 4.5 : Nilai Partisipasi Aktif Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁴⁵



Dari data dalam gambar 4.4 tersebut di atas diketahui secara global bahwa partisipasi aktif peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang. Termasuk dalam kategori; sangat aktif sebanyak 20%, aktif sebanyak 33%, cukup aktif 38%, kurang aktif 9%.

Dari data penilaian partisipasi aktif tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi dua kategori penilaian, yaitu: (Sangat Aktif) dan (Aktif) kedalam kategori memuaskan (dengan huruf mutu A : 53%), sedangkan (Cukup Aktif) dan (Kurang Aktif) kedalam kategori memadai (dengan huruf mutu B :

¹⁴⁵ Dokumen kegiatan ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

47%).¹⁴⁶ Pengkategorian ini mengacu pada Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa;

“Pesertadidikwajibmemperolehnilai minimal“baik” pada Pendidikan Kepramukaan pada setiapsemesternya. Nilai yang diperoleh pada Pendidikan Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelaspesertadidik. Bagi pesertadidik yang belum mencapai nilai minimal perlu mendapat bimbingan terus menerus untuk mencapainya”.¹⁴⁷

Model format laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang diketahui sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.36: Contoh format Laporan Pelaksanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴⁸

No	Hari dan Tanggal	Jml. Jam	Uraian Kegiatan	Pelaksana	Penilaian		Catatan Tindak lanjut
					Proses	Hasil	
1	Jum'at 3/3/2017	2	Kegiatan minggu ke-1 sebelumnya				
2	Jum'at, 10/2/2017	2	a. Upacara pembukaan b. Pasang dan bongkar tenda c. Upacara penutupan	Pembina dan tim	Setiap peserta secara aktif menunjukkan bekerjasama yang baik	Setiap peserta pada semua regu trampil memasang, membongkar tendanya	Perlu latihan cepataan, kerapihan, kebersihan lingkungan
3	Dst.						

Sesuai dengan format dalam tabel 4.36 di atas guru/prmbina mengisikan data mencakup; kolom nomor merupakan urutan setiap kali kegiatan yang dilaksanakan, kolom hari dan tanggal untuk mencantumkan waktu pelaksanaan, kolom jumlah jam untuk mencantumkan lama waktu yang digunakan untuk setiap kali kegiatan, kolom uraian kegiatan merupakan diskripsi kegiatan sesuai yang diprogramkan atau kegiatan pengembangannya, kolom pelaksana untuk

¹⁴⁶ Dokumen penilaian kegiatan ekstrakurikuler MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

¹⁴⁷ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Op.cit.h.4

¹⁴⁸ Dokumen Lapelprog Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

mencantumkan pihak-pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan, kolom penilaian proses merupakan diskripsi hasil pengamatan proses kegiatan, dan kolom penilaian hasil merupakan diskripsi hasil akhir yang diperoleh setiap kali pelaksanaan kegiatan dan atau catatan tindak lanjut yang masih diperlukan.

Laporan Pelaksanaan Program disertai dengan daftar keikutsertaan peserta didik dalam setiap kali kegiatan sebagaimana contoh format berikut ini.

Tabel 4.37 : Contoh format Keikutsertaan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴⁹

No	Nama Peserta	Materi Kegiatan																		Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		
1	Amran	v	v	v	v	v	v		v	v	v	v		v	v	v		v	v	15	83
2																					
	Dst.																				

Format tingkat partisipasi peserta kegiatan sebagaimana tabel 4.37 di atas digunakan sebagai pendukung penilaian proses untuk mengetahui peserta didik tertentu yang belum menyelesaikan program kegiatan tertentu untuk selanjutnya diberikan tugas tertentu yang relevan baik secara individu atau secara kelompok sehingga semua materi kegiatan dapat dituntaskan. Berikutnya dalam laporan pelaksanaan program disertai nilai perolehan peserta didik sebagaimana dicontohkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.38 : Contoh format Penilaian Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁵⁰

No	Nama Peserta	Nilai Akhir	Kualifikasi	Keterangan
1	Afan Afrizal	A	Memuaskan	Tuntas
2				

¹⁴⁹ Dokumen Lapelprog Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

¹⁵⁰ Dokumen Lapelprog Kegiatan Ekstrakurikuler di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 1 Maret 2017

Dst.			
------	--	--	--

Perolehan nilai akhir sebagaimana contoh yang tercantum dalam tabel 4.38 di atas selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk dicantumkan dalam rapor peserta didik.

Adapun laporan pertanggungjawaban keuangan disampaikan dengan uraian secara terperinci penggunaan dana kegiatan disertai dengan alat bukti pembayaran yang syah sesuai ketentuan. Laporan lengkap merupakan buku pertanggungjawaban pelaksanaan pekerjaan yang harus disampaikan kepada pemangku kepentingan.

Realisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang selanjutnya dapat jelaskan dalam uraian berikut; (1) Dalam Kegiatan Rutin diketahui bahwa; mayoritas peserta kegiatan ekstrakurikuler *selalu* menjalankan nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, misalnya; mengawali dengan berdo'a, memberi dan menjawab salam, disiplin waktu, aktif dalam kegiatan, dan sebagainya merupakan hal yang telah dapat diwujudkan dan ditaati *bersama* sehingga menjadi kebiasaan. Kegiatan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah mereka lakukan secara rutin tersebut.(2) Dalam Keteladanan, diketahui bahwa; peserta kegiatan ekstrakurikuler kadang-kadang mampu melakukannya dengan baik nilai-nilai karakter melalui kegiatan keteladanan, misalnya; bersikap santun, berakhlak mulia, prilaku yang bisa di contoh, dan sebagainya. Sebagian peserta didik belum mampu melakukannya dengan baik. Apa yang sudah di contohkan oleh guru/pembina sebenarnya peserta didik tinggal mengikuti dan membiasakan diri yang baik. (3) Dalam Tindakan Spontan, misalnya; berterima kasih bila dibantu, minta maaf jika bersalah, membantu terhadap orang yang membutuhkan bantuannya, dan sebagainya, peserta didik kadang-kadang

mampu melakukannya dengan baik. Tendakan ini pada dasarnya bagi peserta didik untuk melakukan koreksi pada diri sendiri (*introspeksi*) sehingga tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik. (4) Begitu halnya dengan kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan kondisi, mentaati aturan, merawat peralatan, mayoritas peserta didik dapat melakukannya dengan baik. Sehingga terwujud misalnya, lingkungan madrasah yang selalu bersih, terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur, serta suasana kehidupan maadrasah yang harmonis dan menyenangkan.

Dampak dari pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin dan kegiatan pengkondisian bagi peserta didik positif, sesuai yang diharapkan, dimana peserta didik selalu menjalankan nilai-nilai yang relevan dengan baik. Adapun kegiatan keteladanan dan kegiatan spontan meskipun sudah dilakukan dengan baik oleh guru/pembina, hasilnya belum tercapai secara optimal, dimana peserta didik kadang-kadang saja menjalankan nilai-nilai yang relevan dengan baik.

Sikap peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhas Tanjung Bintang memberikan berbagai tanggapan yang beragam. Beberapa pengakuan peserta didik dapat dirangkum sebagaimana yang tertuang dalam tabel 4.30 pada temuan penelitian. Tanggapan peserta didik terhadap berbagai bentuk kegiatan yang mereka ikuti antara lain; (1) tanggapan peserta didik terhadap Pendidikan Kepramukaan, Novitasari mengatakan bahwa: "Saya senang kegiatan Pramuka banyak yang bisa dipelajari menjadi generasi yang baik"¹⁵¹, dapat diartikan bahwa peserta didik tersebut bersikap positif terhadap Pendidikan Kepramukaan

¹⁵¹Hasil wawancara dengan peserta didik di MTS. Al-Ikhlhas Tanjung Bintang.

dan memiliki sikap rasa ingin tahu. (2) tanggapan peserta didik terhadap pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Nur Aini mengatakan bahwa; "Saya pilih BTQ karena suka belajar agama, bisa tambah lancar membaca dan mempelajari Al-Qur'an."¹⁵², dapat diartikan bahwa peserta didik ini memiliki minat untuk mempelajari lebih mendalam tentang Agama, dan memiliki sikap religus dan rasa ingin tahu tentang Al-Qur'an. (3) tanggapan peserta didik terhadap pembinaan Mudhaharah, Salman Al-Farizi mengatakan: "Saya aktif dalam kegiatan ROHIS karena bisa belajar ceramah, pingin jadi orang baik"¹⁵³, Kesimpulan dari beberapa pendapat peserta didik yang dikemukakan di atas adalah pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dengan muatan nilai-nilai pembentuk karakter disikapinya secara positif oleh peserta didik dan merupakan kebutuhan untuk dapat dilaksanakan guna mendukung perkembangan moral para peserta didik. Meskipun tidak tertutup kemungkinan sejumlah peserta didik yang belum memiliki pandangan positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran guru/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang secara umum sudah tepat dan sesuai dengan beberapa ketentuan yang berlaku. Hal ini diketahui sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kesiswaan yang bertindak sebagai koordinator pelaksana kegiatan ekstrakurikuler, antara lain;

"Guru/pembina (1) memberikan penilaian secara kualitatif, (2) kriteria penilaian adalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan dan pencapaian kompetensi kegiatan (3) memberikan penilaian sikap dan tercatat terhadap peserta kegiatan, kadang-kadang dilakukan, (4) memberikan kesimpulan dari hasil penilaian sikap peserta kegiatan, terpadu dengan penilaian hasil,(5) selalu

¹⁵²*Ibid.*

¹⁵³*Ibid.*

membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam kegiatan,”¹⁵⁴

Penjelasan dari pelaksanaan tugas, fungsi, dan peran guru/pembina tersebut di atas antara lain sebagai berikut; (1) Penilaian secara kualitatif didasarkan pada ketentuan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa: “Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian dan dideskripsikan dalam laporan. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif”.¹⁵⁵ Begitu juga halnya dalam penilaian karakter, yaitu: “Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya, guru/pembina dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif”.¹⁵⁶ (2) Kriteria penilaian adalah keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan, yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran, partisipasi aktif, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, serta pencapaian kompetensi materi kegiatan. Hal ini didasarkan pada ketentuan dalam Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler yang menyebutkan bahwa: “Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam Kegiatan Ekstrakurikuler yang dipilihnya.”¹⁵⁷ (3) Memberikan penilaian sikap yang dicatat dalam jurnal terhadap peserta kegiatan kadang-kadang dilakukan. Yang dimaksudkan adalah karena seharusnya semua kejadian perilaku peserta didik sesuai ketentuan perlu dibuat catatan secara lengkap,

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, 3 Maret 2017

¹⁵⁵ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Op.cit., h.5

¹⁵⁶ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Op.cit, h. 24

¹⁵⁷ Kemendikbud, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, Op.cit., h.5

dalam hal ini belum sepenuhnya dilakukan. Hambatan yang dihadapi oleh para guru/pembina dalam proses pencatatan disebabkan antara lain; mayoritas kegiatan berlangsung di lapangan terbuka, jumlah peserta dalam kelompok besar, dan kendala lainnya. (4) Memberikan kesimpulan dari hasil penilaian sikap peserta kegiatan, terpadu dengan penilaian hasil selalu dilakukan berupa Nilai Akhir (NA) dan diskripsinya, karena hal tersebut merupakan data yang harus dilaporkan pada setiap akhir kegiatan atau akhir semester. (5)Selalu membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam kegiatan, berupa laporan berkala (bulanan) dan laporan akhir semester. Laporan bulanan yang dimaksudkan adalah catatan perkembangan atau kemajuan termasuk kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, biasanya disampaikan dalam rapat koordinasi yang dilaksanakan sekali dalam 1 bulan. Adapun laporan akhir adalah laporan lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban pada pemangku kepentingan.

Kesimpulan oleh Pimpinan tentang Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MTs. Al-Ikhlas Tanjung Bintang, diketahui bahwa Pimpinan Madrasah membuat kesimpulan, yaitu “Baik”. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih baik lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler, para pengelola madrasah mengajukan opsi; “Masih perlu peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait agar dapat memberikan dukungan secara optimal.”

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa; Pengendalian kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tanjung Bintang Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan melalui; pemantauan, penilaian, dan pelaporan.

Dalam proses pengendalian menunjukkan bahwa: (a) Hasil monitoring menunjukkan bahwa; Baca Tulis Al-Qur'an/BTQ, *Muhadharah/* ROHIS, Hastakarya, dan Drum band (Amat Baik), sedangkan Kepramukaan, Minat Komputer, Futsal, Voli Bal, Karate, Taekwondo (Baik). (b) Peran guru/pembina dalam pembentukan karakter peserta didik melalui tindakan keteladanan, tindakan spontan, dan pengkondisian selalu dilakukan, sedangkan kegiatan rutin kadang-kadang dilakukan. (c) Prilaku peserta didik sesuai nilai-nilai karakter melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian selalu dapat dilakukan, dan tindakan keteladanan kadang-kadang dapat dilakukannya dengan baik, (d) Nilai Akhir (NA) peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori A (Memuaskan) sebanyak 53%, dan dalam kategori B (Memadai) sebanyak 47%. (e) Partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa; sangat aktif sebanyak 20%, aktif sebanyak 33%, cukup aktif 38%, kurang aktif 9%. (f) Kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter peserta didik terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan.